

SKRIPSI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI

Oleh:

Nama: Evita Nurma Sari

Npm: 1901012012



Prodi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2023 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd

Oleh :

Evita Nurma Sari

Npm: 1901012012

Pembimbing : Dr. Ahmad Zumaro, MA

Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya,
maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Evita Nurma Sari
NPM : 1901012012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1
MESUJI OKI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk
dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 00:

Metro, 14 November 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

PERSETUJUAN


Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1
MESUJI OKI
Nama : Evita Nurma Sari
NPM : 1901012012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 November 2023

Dosen Pembimbing


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5060/11.28.1/D/PP.00.9/12/2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI, disusun oleh: Evita Nurma Sari, NPM. 1901012012, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 28 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Ahmad Zumaro, MA

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Suhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI

Oleh:

Evita Nurma Sari

Orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budi pekerti anak. Hal ini dikarenakan mereka adalah guru pertama yang membantu tumbuh kembang anak terutama pada proses pembentukan budi pekerti. Selain pendidikan dini dalam ruang lingkup keluarga, pendidikan formal juga diharapkan mampu mencetak generasi yang berbudi pekerti baik dikarenakan guru memiliki peran penting dalam mengusahakan pembentukan dan penanaman budi pekerti. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan menjadi lebih baik harus diawali dengan membentuk budi pekerti siswa, dengan cara guru memberikan contoh suri tauladan yang baik misalnya mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, mengucap alhamdulillah ketika selesai jam pelajaran, bertutur kata baik dan lemah lembut, mengucap kata tolong ketika hendak menyuruh siswa, mengajarkan sikap sopan santun, menerapkan pembiasaan 3s (senyum, salam dan sapa), disiplin waktu, bersikap jujur, mengajarkan sikap tanggung jawab, mengajarkan sikap toleransi dan terbuka pada kesalahan serta mengajarkan nilai moral pada setiap jam pelajaran. Adapun fenomena di sekolah yang terjadi pada penelitian ini adalah masih banyak siswa yang tidak memiliki sikap sopan santun yang baik serta tidak disiplin waktu dan bersikap tidak jujur kepada guru.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) sifatnya yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diketahui bahwasanya peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk budi pekerti siswa dilakukan dengan: (1) Guru sebagai fasilitator bertanggung jawab atas perangkat pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. (2) Guru sebagai demonstrator mengajarkan sikap disiplin seperti membuang sampah pada tempatnya dan datang ke sekolah tepat waktu. (3) Guru sebagai pembimbing membimbing siswa untuk berkata jujur dan membimbing siswa agar memiliki sikap toleransi atau menghargai kepada siapapun. Dan yang terakhir (4) Guru sebagai motivator yaitu memberikan semangat belajar pada siswa supaya siswa bisa senang dan nyaman ketika belajar dikelas sehingga tidak ada lagi siswa yang tidur dikelas, ribut dikelas ataupun bolos saat jam pelajaran.

Kata kunci: Peran Guru, Budi Pekerti

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Evita Nurma Sari

NPM : 1901012012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Metro, September 2023
Yang Menyatakan



Evita Nurma Sari
NPM. 1901012012

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: *Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.*¹

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015) h 420

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, Penulis mempersembahkan keberhasilan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M Zaini Ismail, dan Ibunda Tina Rahayu yang telah senantiasa membesarkan saya, mendidik saya, dan membimbing saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang luar biasa serta tak hentinya selalu mendoakan saya sehingga saya bisa menuntut Ilmu hingga saat ini dan bisa menyelesaikan skripsi saya tanpa ada halangan suatu apapun. Dan tentunya tanpa semangat dari kalian saya tidak akan mungkin bisa sampai di titik ini.
2. Kakak tersayang Sahariyanto beserta istri, Agus Hardiyanto beserta istri, Kakak Perempuan saya Trisusi Noviyanti beserta suami dan adik-adikku tersayang Hamidah Safinatun Najah, Eli Lismawati serta ponakan-ponakan penulis yang tersayang dan lucu yang menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ronaldullah Karim yang telah menjadi salah satu penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan berbagai Ilmu, arahan, serta bimbingan dalam mengerjakan skripsi
5. Teman-teman seperjuangan terutama teman satu kos dan sahabat saya yang selalu mendukung dan terus memberikan semangat selama melaksanakan studi.

6. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI),
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung beserta
seluruh dosen dan civitas akademika.

Terimakasih atas segala perjuangan, support, serta pengorbanan
yang telah diberikan. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-
orang yang meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

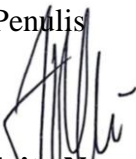
Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT, sampai saat ini penulis senantiasa dalam lindungan-Nya. Berkat petunjuk serta hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa Di SMP Negeri 1 Mesuji OKI”. Semuanya ini merupakan hasil dari kemauan dan kemampuan penulis yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3. Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan sekaligus motivasi demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Wahyu Purnomo, S.Pd. M.Si. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mesuji OKI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materil dan moril demi terselesainya studi ini.

Besar harapan penulis semoga semua bantuan bapak dan ibu pembimbing yang diberikan menjadi amal dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca semuanya.

Metro, 28 November 2023

Penulis



Evita Nurma Sari
NPM: 1901012012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Dasar Pendidikan Agama Islam	19
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
B. Budi Pekerti.....	22
1. Pengertian Budi Pekerti.....	22
2. Hakekat Budi Pekerti	23
3. Tujuan Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam	25
4. Fungsi Pendidikan Budi Pekerti	27
C. Peran Guru PAI dalam Membentuk Budi Pekerti Peserta didik ..	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber data.....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Skunder	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Metode Wawancara	33
2. Metode Observasi	35
3. Metode Dokumentasi.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data	39

2. Penyajian Data.....	39
3. Concluding Drawing/Verivication.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Mesuji OKI.....	42
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mesuji OKI	43
3. Data Pendidik SMP Negeri 1 Mesuji OKI	44
4. Data Siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI.....	45
5. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Mesuji OKI.....	46
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mesuji OKI.....	47
7. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Mesuji OKI.....	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	49
C. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendidik SMP Negeri 1 Mesuji OKI.....	44
Tabel 1.2 Data Siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI	45
Tabel 1.3 Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Mesuji OKI	46

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Sekolah SMP Negeri 1 Mesuji OKI..... 47
2. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Mesuji OKI..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra Survey
2. Surat Balasan Pra Survey
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Outline
5. Alat Pengumpulan Data
6. Surat Izin Reseach
7. Surat Balasan Reseach
8. Surat Tugas
9. Surat Bebas Pustaka Jurusan
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Kartu Konsultasi Surat Bimbingan Skripsi
12. Surat Keterangan Lulus Ujian Turnitin
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju karena ilmu pengetahuan dan teknologi tentu memberikan dampak positif dan negative yang terkadang kurang disadari oleh manusia. Hal positifnya adalah semakin mudahnya manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari segi transportasi, komunikasi dan fasilitas lainnya. Dampak negative nya manusia sangat mudah dipengaruhi. Semakin mudahnya kehidupan manusia seharusnya perilaku semakin baik, sopan santun yang tinggi serta tata krama yang sesuai dengan etika dan estetika tertentu. Apalagi dalam pendidikan yang salah satu tujuannya hendak mewujudkan manusia memiliki budi pekerti yang baik. Namun kenyataanya terdapat kondisi yang sebaliknya jauh menyimpang. Sebab itulah perlu adanya pembentukan budi pekerti pada anak, pendidikan budi pekerti perlu ditanamkan sejak dini, hal ini berguna untuk pertumbuhan mental anak dalam bertumbuh.

Dalam Islam contoh budi pekerti sudah banyak diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dimana Nabi Muhammad SAW sendiri adalah manifestasi dari budi pekerti yang luhur, dimana dijelaskan dalam Al-Quran Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.

Selain Pendidikan dini dalam keluarga, pendidikan formal diharapkan mampu mencetak generasi yang berbudi pekerti baik. Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru adalah salah satu penentu keberhasilan peserta didik. Selain itu, pendidikan budi pekerti sangat berguna sebagai pedoman manusia agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk.

Guru memiliki peran penting dalam mengusahakan pembentukan dan penanaman budi pekerti baik itu guru sebagai fasilitator, demonstrator, pembimbing, dan motivator. Dari keempat peran ini guru harus bisa merealisasikannya kepada siswa dengan baik terutama dalam pembentukan budi pekerti siswa. Dalam pendidikan memiliki fungsi yang menyeluruh karena bukan hanya pengembangan potensi saja tetapi aktualnya juga perlu dikembangkan, peserta didik bukanlah seperti gelas kosong yang harus di isi dari luar, mereka sudah memiliki sesuatu tinggal bagaimana guru dapat memberikan arahan agar bisa berkembang jauh lebih baik Peran guru inilah yang nantinya akan memberikan peserta didik banyak peningkatan.

Menurut Azyumardi Azra, menyebutkan bahwa merosotnya budi pekerti, akhlak, moral, dan etika siswa dikarenakan belum berhasilnya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dikarenakan pendidikan agama disekolah mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu mulai dari jumlah jam pelajaran

yang terlalu sempit dan materi yang terlalu banyak, serta teori pendekatan yang cenderung pada aspek kognitifnya saja tidak ada aspek afektif serta kurangnya penerapan pendalaman aspek psikomotorik. Hal ini mengakibatkan pendidikan agama kurang berfungsi dalam membentuk pendidikan budi pekerti di Indonesia.¹

Jika setiap insan merealisasikan perilaku budi pekerti di kehidupan nyata, dan tidak hanya memahami secara tekstual, tetapi juga bisa mengkontesktualkannya dalam kehidupan nyata, maka akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Sesuai dengan UU Sisdiknas 20 tahun 2003 tentang system pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan menjadi lebih baik harus diawali dengan membina budi pekerti peserta didik, dengan cara guru memberikan contoh sauri tauladan yang baik misalnya mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, mengucapkan alhamdulillah ketika jam pelajaran selesai, mengucapkan kata tolong ketika hendak menyuruh siswa, bertutur kata yang baik dan lemah lembut, mengajarkan sikap sopan santun, menerapkan pembiasaan 3s, Disiplin waktu, bersikap jujur, memiliki

¹ Azyumardi Azra, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di SMP PGRI 02 CILONGOK* (Banyumas, 2010), h. 9.

² Abdah Munfaridatus, Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, *Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Dalam Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, vol. 12, 1 (dalam Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2020), h. 50–51.

sikap toleransi, bertanggung jawab dengan peraturan sekolah. Hal ini harus dilakukan agar dimasa depan pendidikan akan jauh lebih baik, dan peserta didik akan mendapatkan keberkahan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam sebuah lembaga pendidikan setiap pendidik memanglah harus memperhatikan setiap sikap budi pekerti peserta didiknya, terutama untuk guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih memberi pendalaman ke peserta didik terhadap pemahaman budi pekerti atau akhlak yang baik dan direalisasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Guru mempunyai peran yang sangat efektif dalam membantu pembentukan budi pekerti peserta didiknya, karena guru mempunyai satu komponen dari lembaga pendidikan yang berintraksi secara langsung dengan para peserta didiknya. Sehingga pendidik bisa memahami situasi dan kondisi yang di alami oleh para peserta didiknya. Selain menanamkan nilai-nilai keagamaan (Islam), guru pendidikan agam Islam juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberi tahu kepada peserta didiknya dalam membantu menanamkan sikap yang bijak dalam setiap permasalahan yang ada dan yang akan datang kepada peserta didiknya. Selain itu juga pembinaan budi pekerti yaitu pembinaan taqwa yang mengandung unsur-unsur menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya, artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan menjalankan perbuatan yang baik-baik dengan begitu peserta didik telah menerapkan sedikit banyakan nya tentang budi pekerti yang baik.

Jika peran guru dalam menjelaskan budi pekerti yang baik sudah maksimal kepada peserta didiknya maka bisa jadi pendidikan akan jauh lebih baik dikarenakan sebelum mereka menimba ilmu lebih dalam mereka sudah dibekali pemahaman budi pekerti yang baik dan ilmu yang mereka pelajari akan bisa jauh lebih bermanfaat untuk hidupnya dan orang lain, karena pada dasarnya sikap budi pekertilah yang harus kita jelaskan kepada peserta didik agar bisa menjadi dasar pondasi hidup mereka jika mereka sudah memiliki ilmu yang tinggi tidak disalah gunakan dan tetap rendah hati kepada orang lain, tetapi jika peserta didik tidak di jelaskan dan di ajarkan tentang melakukan budi pekerti yang baik maka kedepannya ilmu yang mereka dapat tidak akan berguna bagi dirinya dan orang lain. Ada pepatah arab yang mengatakan adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Dari pepatah tersebut kita dapat mengambil kesimpulan dengan adanya pemahaman dasar tentang adab dan budi pekerti yang baik bisa membuat peserta didik lebih mudah memahami ilmu-ilmu pembelajaran karna seorang pendidik nya juga ikhlas dan senang mengajar peserta didik yang mengerti akan adab dan budi pekerti yang baik itu sendiri.

Dimasa milenial saat ini juga masalah terbesar bagi orang tua dan pendidik itu sendiri adalah menurunnya sikap budi pekerti, adab dan tata kerama kehidupan sosial, etika moral remaja dalam merealisasikannya di kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pula banyak kasus para kenakalan remaja di masa milenial ini seperti hal nya penyalahgunaan narkoba serta banyak penyimpangan sosial yang dilakukan para remaja milenial saat ini,

dengan demikian ini adalah salah satu tugas kita untuk membantu meminimalisir perilaku seperti ini dengan cara mendidik generasi muda saat ini dan yang akan datang, agar dimasa depan bisa menjadi lebih baik lagi dan yang terpenting bisa mengurangi persentase perilaku menyimpang para remajanya, jika semua itu bisa terealisasikan didalam kehidupan nyata maka sikap budi pekerti dan adab akan membuat kehidupan didunia ini menjadi lebih indah dan lebih manis untuk dijalani.

Berdasarkan pra survey di SMP Negeri Mesuji OKI, diketahui bahwa Guru sudah menerapkan perannya kepada siswa terutama dalam membentuk budi pekerti siswa serta selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa sebagaimana yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Nurmalya yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai seorang guru tentu berharap para siswa dapat menjadi anak yang baik, baik dalam tutur katanya maupun budi pekertinya. Sehingga dapat membanggakan kedua orang tuanya serta guru yang mengajarnya. Sebagai guru, saya mendidik peserta didik dengan sungguh-sungguh, mengajarkan hal-hal baik seperti bersikap ramah dengan peserta didik dan guru lainnya ketika berpas-pasan dimana saja dengan menerapkan 3s yaitu senyum, salam dan sapa, masuk kelas tepat waktu, menjelaskan materi dengan baik (tidak sibuk dengan gadget), menggiring anak-anak shalat berjamaah, tidak duduk dikantin saat jam pelajaran berlangsung, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, mengucapkan alhamdulillah ketika jam pelajaran selesai, bertutur kata baik dan lemah lembut, mengucapkan kata tolong ketika hendak menyuruh siswa mengajarkan sikap sopan santun . Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mencontoh dan tidak menjadi anak sulit diatur, namun banyak dari anak-anak yang masih sulit untuk diberitahu seperti tidak menerapkan 3s senyum, salam, dan sapa ketika bertemu guru dan temannya justru seolah-olah seperti tidak kenal, ketika guru menjelaskan siswa berbicara dengan teman, tidak jujur, tidak disiplin waktu, bolos saat jam pelajaran, bolos saat shalat berjamaah, tidur saat jam pelajaran, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan dan jajan dikantin saat jam pelajaran. Hal seperti ini cukup banyak terjadi pada peserta didik. Hal ini tentunya sudah menjadi kewajiban saya sebagai pendidik dalam membimbing serta memotivasi peserta didik

agar tidak terus menerus mengulangi kesalahan yang sama meskipun tidak mudah. Tidak hanya guru pendidikan agama islam saja tetapi juga guru mata pelajaran lainnya yang selalu memberikan nasehat dan contoh yang baik kepada peserta didik. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan tentunya sebagai pendidik harus memahami hal tersebut. Tidak sembarangan dalam mendidik, sebagai guru saya memberikan nasehat dimana untuk penguat dalam diri anak. Budi pekerti itu tumbuh dari keluarga dalam mendidik dan membimbing. Namun juga harus mendapatkan pengaruh dari luar seperti disekolah misalnya. Pengaruh dari luar inilah yang akan membantu dalam menyempurnakan budi pekerti pada anak. Selain itu, saya sebagai guru juga memberikan fasilitator yang nyaman untuk belajar sehingga peserta didik dapat belajar dengan semangat dan nyaman. Sebagai guru pendidikan agama Islam saya juga memperhatikan setiap perilaku anak baik ketika mengajar maupun tidak, agar anak bisa tetap terjaga perilaku baiknya”.³

Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang saya lakukan dengan guru pendidikan agama Islam bisa ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang guru sudah melaksanakan perannya dengan baik serta memberikan contoh yang baik supaya bisa diikuti oleh siswa, namun pada kenyataannya belum tercapai dengan sempurna, baik kurangnya dari guru itu sendiri atau dari siswa itu sendiri. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh dalam membentuk budi pekerti peserta didik. Dari hasil observasi yang saya lakukan dari siswa yang berjumlah kurang lebih 30 siswa siswi setiap kelas, budi pekerti yang kurang cukup baik berjumlah kurang lebih sekitar 20 orang dan kebanyakan siswa daripada siswi nya. Inilah mengapa saya mengambil penelitian di SMP Negeri 1 Mesuji OKI karena menurut saya penelitian ini cocok saya teliti dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI” yang mana

³Hasil Wawancara Dilakukan Dengan Ibu Nurmaliya, Pada tanggal 3 Desember 2022 Pukul 10.05 WIB

pastinya permasalahan budi pekerti atau akhlak pasti selalu ada di setiap sekolah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam skripsi penelitian ini adalah Bagaimanakah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pertanyaan diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bermanfaat sebagai berikut:

- a. Untuk ikut andil dalam memecahkan permasalahan yang ada pada guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI
- b. Sebagai pengetahuan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa itu sendiri, dalam mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk menurut ajaran agama islam dan menurut norma sosial.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi,

perbedaan atau menegaskan hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Sebelum penelitian, peneliti telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada satu variable yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada peneliti. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian Dwei Stiowati tentang “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Leban Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini menjelaskan jika peran guru Akidah Akhlak bisa membuat para siswa bisa merealisasikan akhlak dan adab yang baik dikehidupan sehari-hari, dan juga pelaksanaan ibadahnya sudah baik, maka dapat kita pastikan bahwasanya peran guru dalam membentuk akhlak siswa sudah berhasil dalam pengajarannya.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang di atas berbeda dari segi peran atau tugas yang dilakukan oleh guru. Tetapi memiliki persamaan dimana masing-masing penelitian mendeksripsikan peran guru dalam membentuk budi pekerti dan akhlak.

2. Penelitian Nurmaya tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu I Serupa Indah Kabupaten Way Kanan”. Penelitian ini menjelaskan apabila peran seorang guru pendidikan agama islam dalam membantu pembinaan akhlak peserta

⁴Dwei Stiowati, *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik* (di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Leban Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur, 2011).

didiknya dengan cara menasehati, membangun pembiasaan baik, keteladanan dan lain sebagainya maka dengan demikian guru pendidikan agama Islam sudah melakukan atau membantu sedikit banyaknya perubahan dalam pendidikan terkhusus dalam pembinaan akhlak generasi muda dan juga akan membantu meminimalisir penyimpangan kenakalan remaja yang disebabkan oleh minimnya akhlak dan adab generasi muda pada umumnya.⁵

3. Penelitian Sartono tentang “Pembinaan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Interaksi Edukatif Pada Pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro”. Penelitian ini menjelaskan tentang interaksi edukatif guru dalam pembinaan budi pekerti peserta didik selalu dibina dan di bimbing untuk selalu berbuat baik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang dimana faktor pendukungnya adalah dengan kelengkapan sarana dan prasarana.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang di atas berbeda dari segi peran yang dilakukan oleh guru. Tetapi memiliki persamaan dari segi tugas dalam menasehati, membina dan membangun atau membimbing pembiasaan budi pekerti siswa untuk selalu berbuat baik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti atau akhlak. Dalam penelitian yang diteliti oleh Dwei Stiowati untuk mengetahui “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Akhlak Peserta

⁵Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa* (di SMP Beringin Ratu I Serupa Indah Kabupaten Way Kanan)

⁶Sartono, *Pembinaan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Interaksi Edukatif Pada Pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan*(di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro 2017)

Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Leban Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaya adalah untuk melihat proses “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa disekolah”. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sartono “Pembinaan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Interaksi Edukatif Pada Pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro”

Dari ketiga penelitian di atas membahas tentang peran guru dalam membentuk pembinaan akhlak atau budi pekerti, tetapi belum menyentuh apa yang akan diteliti penulis dalam penelitian yaitu tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.¹ Sedangkan menurut Hamalik peran adalah suatu bentuk perilaku tertentu yang menjadi ciri khas semua petugas dari suatu profesi atau jabatan tertentu.² Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting untuk perkembangan peserta didiknya karena guru merupakan contoh untuk peserta didik. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk bisa memberikan contoh akhlak dan adab yang baik terhadap setiap siswa agar siswa dapat mencontoh perilaku baik dari seorang guru, guru juga memiliki peran penting dalam menyampaikan sebuah Ilmu agar bisa diterima oleh peserta didiknya.³

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa peran guru tentu proses belajar siswa tidak akan berjalan dengan baik. Peran seorang guru tentunya sangat dibutuhkan siswa karena dapat membantu perkembangan belajar siswa dengan baik. Selain itu, peran guru juga dapat membantu membentuk budi pekerti atau sikap baik dari siswa itu sendiri.

¹Fitriawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Belajar Peserta Didik*, 2022, hal 20.

²Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007) h. 41

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2016), h. 62–64.

Guru menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai orang yang profesinya mengajar. Secara umum guru dapat diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Ada banyak definisi tentang guru ataupun pendidik, oleh karena itu penulis akan memaparkan beberapa definisi menurut para ahli, *Pertama* Menurut Dewi Safitri, mengatakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih serta memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik.⁵ *Kedua*, Menurut Mulyasa, guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dimana dari yang belum bisa menjadi bisa. Bukan hanya tanggung jawab sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja melainkan guru juga harus membimbing dan memberikan arahan yang baik kepada siswa agar memiliki budi pekerti yang baik.

⁴Paramita Susanti Runtu, Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Coovid-19* (Penerbit NEM, 2021), h 10.

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), h 18

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2005), h. 37

2. Peran Guru

Tidak hanya berperan sebagai mengajarkan Ilmu saja, tetapi ada banyak peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya beberapa peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan sebagai fasilitator hendaknya guru dapat memudahkan siswa dalam belajar dengan menyediakan sumber belajar dan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran.⁷ Peran guru sebagai fasilitator adalah guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa berjalan dengan efektif.⁸

Menurut Sumiati guru sudah berusaha dengan merancang media pembelajaran, menyediakan sumber belajar, menyediakan materi pembelajaran, dan interaksi komunikasi yang baik. Misalnya merancang pembelajaran melalui gambar atau video.⁹ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, peran guru sebagai fasilitator yaitu Guru berperan memberikan

⁷Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, (Fitrawan Umar : 2022) , h. 59

⁸Elsa Guslia Meri, 2022 "Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar" *jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(4), 200-208. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5197>

⁹Sumiati, 2018 "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *jurnal pendidikan Agama Islam* 3(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/15>

pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁰

Adapun menurut Wina Sanjaya, ada empat indikator yang mempengaruhi keberhasilan guru sebagai fasilitator yaitu:

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dengan silabus, RPP, dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru dikarenakan sebagai pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga sebagai kelengkapan administrasi tetapi lebih sebagai media peningkatan profesionalisme seorang guru, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa harus banyak berfikir.
- 2) Menyediakan fasilitas pembelajaran berupa gedung, ruang kelas, metode, media serta peralatan pembelajaran.
- 3) Guru bertindak sebagai mitra bukan atasan, artinya guru harus bisa bertindak sebagai pendamping belajar siswanya sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat membangun suasana belajar yang nyaman.
- 4) Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa artinya guru tidak bertindak seenaknya kepada siswa dalam mengajar ataupun dalam hal lainnya. Maka dari itu guru harus bersikap adil kepada semua siswanya.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 8

Berdasarkan penjelasan diatas guru sebagai fasilitator berperan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa nyaman dalam belajarnya serta paham dengan materi yang telah disampaikan melalui media yang telah guru berikan. Selain itu melalui pengelolaan kelas yang baik guru bisa menjaga suasana kelas agar tetap bisa kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

b. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap terpuji yang bisa menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal yang sama dengan guru bahkan dapat jauh lebih baik.¹¹ Selain itu, guru sebagai demonstrator adalah guru memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang diinginkan guru bisa sejalan dengan pemahaman siswa, tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.¹² Dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa, apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang, untuk pelajaran yang sulit dipahami siswa guru harus membantunya dengan cara apa yang diperagakan secara didaktis. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, *pertama* guru sebagai demonstrator artinya guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam aspek kehidupan karena guru merupakan sosok ideal bagi mahasiswa. *kedua*, guru sebagai

¹¹Sabaniah, Ramadhan and Rohmah, 2021 "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19." *Edunesia:Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1):43-56, doi:10.51276/edu.v2i1.77

¹²Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelisa. 2021. "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Suloh* 6(1). <http://e-repository.unsyiah.ac.id/suloh/article/view/23042>

demonstrator artinya guru harus menunjukkan bagaimana caranya agar setiap memberi materi pelajaran bisa lebih dipahami oleh setiap siswa.¹³

Guru sebagai demonstrator dalam menunjukkan sikap terpuji kepada siswa yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya, datang kesekolah tepat waktu, mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dan mengucapkan alhamdulillah ketika jam pelajaran selesai, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, bertutur kata baik dan lemah lembut, mengucapkan kata tolong ketika hendak menyuruh siswa, mengajarkan sikap sopan santun, mengajarkan sikap tanggung jawab, sikap toleransi dan terbuka pada kesalahan

Jadi dari penjelasan diatas guru sebagai demonstrator adalah dimana guru harus bisa menjadi sosok yang berperan aktif dalam memberi contoh (suri tauladan) yang baik kepada siswa, serta membantu siswa untuk bisa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus bisa memberikan bimbingan dalam konteks membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. tugas ini salah satu aspek dalam pendidikan karena tidak hanya berkaitan dengan transmisi pengetahuan tetapi juga dengan pengembangan karakter dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.¹⁴

Guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam rangka menjalankan

¹³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (CV. Jakad Media Publishing, 2020). h 125

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 114

tugas sebagai pembimbing terhadap siswa supaya dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, melakukan bimbingan kepada siswa agar dapat menjadikan siswa yang mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan kecerdasannya.¹⁵ Tanpa adanya bimbingan dari guru siswa pasti akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Tugas guru sebagai pembimbing adalah untuk mengawasi, membimbing, mengarahkan dan menjaga siswa tetap aktif dalam materi.

Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan bertanya, siswa yang awalnya malu untuk bertanya menjadi berani untuk bertanya, dari hal ini siswa yang tidak mengerti dengan bertanya akan menjadi mengerti. Hal ini tentunya dapat menghindari siswa dari sikap tidak jujur, karena jika siswa berani bertanya dan paham dengan pembelajaran yang diberikan tentu siswa tidak akan mencontek temanya, karena mencontek adalah salah satu sikap tidak jujur. Selanjutnya guru membimbing dengan cara membentuk diskusi kelompok, dalam hal ini siswa harus terlibat karena tatap muka antar siswa permasalahan akan bisa dipecahkan, siswa yang kurang aktif dikelas dengan adanya diskusi akan berusaha menyesuaikan temannya yang aktif, jika dengan berdiskusi tidak ada perubahan maka guru mendekati siswa kemudian diajak bicara langsung, hal ini membuat siswa akan memiliki perubahan sedikit demi sedikit.

¹⁵ Anisa Anita Dewi, "*Guru Mata Tombak Pendidikan*" (Sukabumi:Cv. Jejak 2017), h. 128

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam membantu siswa disekolah. Peran penting itu merupakan aktivitas membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul antar siswa dengan guru dan juga siswa lainnya serta membantu membentuk budi pekerti siswa menjadi lebih baik salah satunya menjadikan siswa memiliki sikap jujur yang dampaknya membuat siswa tidak mencontek lagi dan yang terakhir adalah membantu siswa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan mampu berkomunikasi.

d. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.¹⁶

Peran guru sebagai motivator merupakan peran penting dalam interaksinya dengan siswa. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, bukan hal yang tidak

¹⁶ Kristiawan, Safitri dkk “*Manajemen Pendidikan*” (Yogyakarta: Deepublish, 2017). h.4

mungkin jika siswa merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar.¹⁷ Ketika guru dalam mengajar dominan hanya menjelaskan materi saja tanpa ada metode menarik yang memotivasi siswa atau tanpa adanya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa hal inilah yang akhirnya membuat siswa malas untuk belajar dan mendengarkan gurunya, yang akhirnya membuat siswa tidur dikelas, ngobrol dikelas dan bolos tidak masuk kelas saat jam pelajaran.

Jadi dari penjelasan diatas peran guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, semangat berkeaktifitas, dan semangat untuk menjadi yang terbaik. Jika ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar sehingga mempengaruhi prestasinya maka guru harus mampu membangkitkan semangatnya kembali. Hal inilah yang harus dilakukan guru dalam memotivasi, bukan dengan menunjukan sikap pilih kasih atau mengolok-olok peserta didik karena kekurangan yang dimiliki siswa.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan

¹⁷ Dewi, “*Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition* “ (Tasikmalaya:CV Jejak, 2017) h.

pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.¹⁸

Pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu *Paedos* dan *Agoge* yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Ahmad D Marimba memaknai pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹ Marimba pun merumuskan lima unsur utama dalam pendidikan yaitu:

- a. Usaha yang bersifat bimbingan, pertolongan, atau pimpinan yang dilakukan secara sadar
- b. Ada pendidik, pembimbing atau penolong
- c. Ada yang di didik atau peserta didik
- d. Adanya dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut
- e. Adanya alat yang digunakan dalam usaha tersebut.

H. Muhamad Daud Ali, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia

¹⁸Shilthy Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 6.

¹⁹Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif, 2007), hal 166.

lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya yang *Pertama*, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. *Kedua*, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. *Ketiga*, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain tanpa mengijinkan si penerima tersebut mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan.²⁰

Pengertian pendidikan agama menurut Zakiah Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.²¹ Menurut Muhammad Qutub, sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai pendidikan agama sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.²²

Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam

²⁰H. Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 29.

²¹ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bimi Aksara, 2000), ha. 28.

²² Ibid, h 28

melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.²³

Jadi Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa kita anggap remeh dikarenakan dasar pendidikan adalah suatu landasan dan juga dasar untuk menuju suatu tujuan yang ingin dicapai, dan juga dengan dasar pendidikan itu sendiri dapat menentukan corak serta isi dalam tujuan pendidikan itu sendiri.²⁴ Oleh karena itu pula dasar pendidikan agama islam juga tetap mengikuti sumber yang sudah ada seperti Al-Qur'an dan Hadist, salah satunya yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5, yang pada hakekatnya merupakan misi awal Rasulullah SAW. ini sesuai dengan ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT, melalui wahyu-Nya dimulai dengan yang berarti “bacalah” yang bunyi suratnya sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

²³ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), h 180.

²⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Watak Bangsa* ((Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h 15.

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*²⁵

Sementara itu obyeknya tidak disebut secara terperinci, sehingga memberi pengertian bahwa perintah membaca harus dilakukan secara komprehensif, bukan secara parsial.

Jadi pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan umat manusia, karena merupakan faktor utama dalam hal pengembangan potensi sumber daya manusia. Upaya strategis terhadap hal tersebut tidak lain adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat banyak perhatian dari ilmuwan. Dari penjelasan diatas maka dasar pendidikan agama Islam tidaklah mungkin ada penyimpangan dikarenakan dasar pendidikan ini sudah ada dasar landasannya, Sebab itulah dasar pendidikan sangat penting dalam memberikan landasan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, akhlak, adab, moral yang baik serta menegakan kebenaran dalam rangka meningkatkan keperibadian dan moral generasi muda dimasa yang akan datang agar kelak mereka dapat membina dan juga mengarahkan generasi muda setelah mereka, karena dengan demikian tujuan pendidikan agama

²⁵ Depag RI, *Al-Qur''an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI), h. 1079.

Islam bukan hanya sekedar memberikan pemahaman saja tetapi memberikan contoh sebagaimana yang telah dicontohkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam yang menanamkan akhlak dan adab yang baik terhadap siswanya.²⁶

Berkaitan dengan tujuan PAI disekolah mengemukakan beberapa tujuan pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi taqwa, taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya
- b. Ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt.
- c. Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Jadi tujuan dari dasar pendidikan tentulah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan keimanan, akhlak, adab, moral yang baik serta menegakan kebenaran dalam rangka meningkatkan keperibadian dan moral generasi muda dimasa yang akan datang agar kelak mereka dapat membina dan juga mengarahkan generasi muda setelah mereka.

²⁶ Derajat, Z, *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung, 1993),hal 23.

B. Budi Pekerti

1. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti mempunyai arti etimologis yaitu adat, kebiasaan, perangai dan watak suatu kebaikan yang dimana dalam konteks agama Islam biasa disebut sebagai akhlak dan dalam bahasa latin sering disebut sebagai moralitas atau tingkah laku yang baik. Sedangkan secara terminologi, kata budi ialah sesuatu yang ada pada diri manusia berhubungan dengan kesadaran yang di dorong oleh pemikiran, sedangkan pekerti adalah apa yang terlihat manusia karena di dorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior.²⁷

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia, sedangkan manusia susila adalah manusia yang memiliki sikap lahiriyah dan batiniyah sesuai dengan etika dan moral.²⁸ Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa budi pekerti dapat diartikan sebagai berikut, *Pertama*, budi adalah akal batin manusia untuk menimbang baik dan buruk, benar salah, luhur hina, dan halus kasar. *Kedua*, budi pekerti adalah aktualisasi hasil pertimbangan budi tadi dalam perbuatan, baik perbuatan yang tampak maupun tidak. *Ketiga*, watak adalah bagian integral dari kepribadian manusia, dan kepribadian itu secara individual maupun masyarakat merupakan kehadiran seseorang atau bangsa. *Keempat*, budi pekerti manusia akhirnya merupakan realisasi dan

²⁷ Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Suatu Tunjauan Umum*, ((Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 28.

²⁸ Dirjen Dikti, Debdikbud, *Undang-Undang Republic Indonesia No 20 Tahun 200 Tentang System Pendidikan Nasional*. (Bandung:Citra Umbara, 2003), h.97

sekaligus menunjukkan jati diri manusia itu sendiri.²⁹ Ki Sugeng Subagya mengatakan bahwa budi pekerti merupakan perbuatan yang dibimbing oleh pikiran, perbuatan yang merupakan realisasi dari pikiran atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran.

Menurut Nurul Zuriah yang membedakan pengertian budi pekerti menjadi dua yaitu secara konseptual dan operasional. Secara konseptual sendiri mencakup hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa depan. *Kedua*, Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan dan pemeliharaan perilaku siswa agar mau dan mampu melaksanakan tugas hidupnya selaras dan seimbang. *Ketiga*, Upaya pendidikan untuk membentuk siswa menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di definisikan bahwa budi pekerti adalah sikap dan prilaku seseorang yang berkaitan dengan norma dan etika. Budi pekerti merupakan sikap sadar yang di dorong oleh pikiran dan perasaan manusia yang dimana membutuhkan pertimbangan akal baik buruk. Sebab itulah berbicara tentang budi pekerti sama halnya berbicara tentang nilai-nilai prilaku manusia yang akan dilihat dari segi kebaikan dan

²⁹ Fudyartanta, *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia Yang Harmonis Dan Integral: Pengantar Ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia Yang Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

³⁰ Nurul Zuriah. 2007, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun atau norma budaya suatu masyarakat atau bangsa.

Adapun budi pekerti yang ingin penulis teliti dalam kaitannya dengan peran guru adalah:

a. Kejujuran

Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.³¹

b. Disiplin

Disiplin adalah sikap seseorang terhadap lingkungan sekitarnya dengan berlaku sopan, mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan yang ada dengan suka rela atau tidak terpaksa.³²

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³³

d. Toleransi

³¹ Yanuardi Syukur, *Terapi Kejujuran Untuk Semua rang Pria, Wanita, Dewasa dan Anak* (Bekasi: Al-Maghfiroh, 2011) h. 3

³² Eggy Naraya Nahendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni (2017). *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu*. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2) 135-150

³³ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012) h. 320

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati dalam perbedaan baik secara perorangan maupun kelompok yang akhirnya akan menumbuhkan cinta sehingga terjalinnya kehidupan yang rukun dan damai.³⁴

Dari keempat hal diatas mengenai budi pekerti dalam kaitannya dengan peran guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan budi pekerti siswa disekolah, selain membantu pembentukan budi pekerti siswa tentu saja dapat membantu guru dalam memiliki budi pekerti baik yang dimana bisa di contoh oleh siswa. Sehingga dapat terciptanya proses belajar yang nyaman dan menyenangkan jika semua siswa dan guru dapat menerapkan keempat budi pekerti diatas.

2. Hakekat Budi Pekerti

Hakekat budi pekerti peserta didik adalah lahiriah yang merupakan bagian batiniah dan gerak badan merupakan buah dari tabiat yang terdapat pada jiwa yang timbul, perbuatan-perbuatan yang ada kaitannya antara perilaku lahiriah manusia dengan keadaan batinnya, dalam artian budi pekerti merupakan buah atau hasil dari watak seseorang dengan tidak membutuhkan pemikiran dan perhitungan.³⁵

Pembinaan budi pekerti sesuai dengan yang tercermin dalam tujuan nasional pendidikan Indonesia yakni tercapainya kualitas manusia indonesia seutuhnya yang memiliki 10 kriteria, yaitu:

³⁴Agus Supriyanto, Amien Wahyudi (2017) *Skala Karakter Toleransi:Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. Jurnal Ilmiah Counsellia* 7(2).6

³⁵ Ibid, h 29

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti
- c. Memiliki pengetahuan
- d. Memiliki ketrampilan
- e. Memiliki kesehatan jasmani
- f. Memiliki kesehatan rohani
- g. Memiliki kepribadian yang mantap
- h. Memiliki kepribadian yang mandiri
- i. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, dan
- j. Memiliki rasa kebangsaan.

Pembinaan pendidikan budi pekerti peserta didik di madrasah melibatkan kepala madrasah, guru, pegawai, orang tua dan peserta didik. Kepala madrasah harus berupaya menciptakan suasana madrasah yang mendukung kehidupan madrasah yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Serta guru semestinya mengarahkan peserta didik berbudi pekerti luhur, sopan santun, melalui contoh dan keteladanan. Selanjutnya para pegawai harus membantu secara administratif pembinaan peserta didik untuk berdisiplin, jujur dan mematuhi peraturan sekolah. Sedangkan orang tua melalui komite madrasah turut membantu pembinaan peserta didik untuk berbudi luhur melalui pendanaan fasilitas dan harus dapat mengaplikasikan sikap sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidikan budi pekerti suasana madrasah setiap saat dan di manapun ia berada.

Jadi berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa budi pekerti peserta didik

berisikan suatu pandangan dari dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan yang mencerminkan sikap dasar seseorang tersebut. Dengan demikian maka pada hakekatnya budi pekerti peserta didik adalah acuan atau patron orang lain untuk menilai seseorang ketika ia bertindak, bertingkah laku dan berbicara apakah sesuai dengan tuntutan hati nurani kemanusiaan atau tidak. Orang yang bertingkah laku dan berbicara dengan tidak mengindahkan budi pekerti dinilai sebagai orang yang tidak baik, sebaliknya orang yang bertindak dan bertingkah laku serta berbicara dengan sopan santun dinilai sebagai orang yang berbudi pekerti.

3. Tujuan Budi pekerti dalam Pendidikan Agama Islam

Tujuan budi pekerti pada peserta didik ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakannya dari makhluk lainnya. Tujuan utama pembinaan budi pekerti atau akhlak dalam Islam adalah supaya manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.³⁶

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi tujuan pendidikan budi pekerti dalam pandangan Islam ialah membentuk pribadi seorang yang bertakwa, dalam artian beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Adapun tujuan pembinaan Budi Pekerti meliputi:

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius

³⁶ Ali Abdul Him Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h 159.

- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik
- c. Memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap situasi sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Berdasarkan yang tercantum didalam Al-qur'an dijelaskan dalam firmannya yang berkenaan dengan tujuan pembinaan akhlak budi pekerti adalah sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula.*³⁷

(Qs: Al-Zalzalah:7-8)

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembinaan budi pekerti adalah hendak menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur atau ber-*Akhlaqul Karimah*, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun sesama manusia dan alam lingkungan serta membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, bertingkah laku baik, bersifat bijaksana, sopan santun, jujur, ikhlas, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁷ Aisyah Abdurrahman, *Al-Tafsir al-Bayan Li al-Qur'an al-Karim* (Kaherah: Dar al-Maarif), h. 81.

4. Fungsi Pendidikan Budi Pekerti

Fungsi atau kegunaan pendidikan budi pekerti adalah memahami pendidikan budi pekerti dalam lingkup etika bagi pengembangan peserta didik di madrasah.³⁸ Diantara fungsi budi pekerti bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik yang telah tertanam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat
- b. Penyaluran, yaitu untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam perilaku sehari-hari
- d. Pencegahan, yaitu mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa
- e. Pembersih, yaitu untuk membersihkan diri dari penyakit hati, seperti sombong, egois, iri, dengki, dan ria agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa
- f. Penyaring yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budi pekerti

Jadi berdasarkan uraian di atas bahwa fungsi atau kegunaan pendidikan budi pekerti adalah meningkatkan perilaku yang baik, membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu, memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan, mencegah perilaku negatif, membersihkan diri dari penyakit hati

³⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, ((Jakarta: PT Bumi Aksara,), hal.104.

dan memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk mengembangkan nilai moral.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa

Peran Guru Pendidikan Agama Islam tentu berperan penting dalam membentuk budi pekerti peserta didik dikarenakan guru adalah suri tauladan bagi peserta didik yang wajib memberikan contoh yang baik supaya menghasilkan generasi yang baik pula.³⁹ Dalam Islam contoh budi pekerti sudah banyak diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dimana Nabi Muhammad sendiri adalah manifestasi dari budi pekerti yang luhur, dimana dijelaskan dalam Al-Quran Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: *Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.*

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Rasulullah itu memiliki suri tauladan yang baik bagi umatnya. Guru pendidikan agama Islam juga harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik sama seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Peran guru yang dilakukan dalam membentuk budi pekerti siswa meliputi guru sebagai fasilitator, disini selain memberikan fasilitas yang

³⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter* ((Yogyakarta: Laksana,), hal. 22.

nyaman kepada siswa, guru sebagai fasilitator harus bisa bertanggung jawab dalam keberlangsungan proses belajar siswa agar siswa paham dengan pembelajaran yang telah disampaikan serta siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pelajaran dikelas karena tanggung jawab guru sebagai fasilitator sudah dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik. Kemudian guru sebagai demonstrator, guru sebagai demonstrator disini selain membantu siswa agar dapat memahami materi yang telah disampaikan, guru sebagai demonstrator juga harus menunjukkan sikap terpuji kepada siswa agar siswa dapat menirunya sehingga terbentuklah budi pekerti siswa yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya dan datang ke sekolah tepat waktu. Guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing disini selain membimbing siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran, guru sebagai pembimbing juga harus membimbing siswa supaya memiliki budi pekerti yang baik seperti mengajarkan siswa untuk selalu berkata jujur dan mengajarkan siswa untuk memiliki sikap toleransi atau mengajarkan siswa untuk bisa menghargai apapun itu yang ia terima baik dari teman, guru, orang tua dan masyarakat. Dan yang terakhir adalah motivasi yang artinya guru harus memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa jauh lebih semangat dalam belajar. Motivasi yang guru berikan kepada siswa yaitu melalui bercerita suri tauladan, memberikan reward/punishment dan menumbuhkan minat siswa.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budi pekerti memberikan pengaruh besar sebab tanpa adanya guru maka proses

pembentukan budi pekerti sulit untuk dikembangkan. Guru di sekolah memiliki peran sebagai contoh panutan bagi peserta didik, menyampaikan Ilmu yang dimiliki, mendampingi peserta didik dalam belajar, menjadi motivator peserta didik, dan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga tidak ada lagi peserta didik yang sulit diatur atau melanggar peraturan seperti bolos saat jam pelajaran, bolos sekolah, bolos shalat berjamaah dan tidur dikelas. Pendidikan budi pekerti memiliki esensi yang sama dengan pendidikan karakter, moral dan akhlak. Dengan penerapan pendidikan budi pekerti, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu tidak sama sekali terikat dengan angka dan nilai. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yaitu penanaman nilai-nilai luhur yang di gali dari budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam upaya pembentukan budi pekerti yaitu guru harus berusaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui spirit keteladanan yang nyata, bukan sekedar pengajaran dan wacana. Guru harus bisa bertanggung jawab atas peran nya seperti beberapa peran yang dijelaskan diatas supaya peserta didik bisa lebih semangat dalam belajar dan merasa bahwa ada kualitas dalam diri peserta didik, peran guru juga perlu terus dikembangkan supaya peserta didik yang sulit diatur atau sering sekali melanggar aturan bisa jauh lebih baik. Seperti tidak ada lagi yang bolos sekolah, tidur saat jam pelajaran, ribut saat jam pelajaran, tidak berkata jujur, bolos ketika masuk jam shalat berjamaah, jajan dikantin ketika ada guru

dikelas, tidak berkata jujur, membuly teman dan pandai menerapkan senyum, salam sapa dimanapun berada ketika bertemu dengan guru dan teman. Inilah mengapa pendidikan guru pendidikan agama Islam sangat penting perannya dalam membentuk budi pekerti peserta didik. Dari peran guru yang telah dilakukan oleh guru dalam membentuk budi pekerti siswa, siswa telah berhasil menunjukkan perubahan sikap budi pekerti yang baik. Siswa berhasil untuk merubah dirinya supaya tidak terlambat ketika berangkat ke sekolah, membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan sekolah selalu terjaga kebersihannya, bersikap jujur, bersikap menghargai kepada siapapun baik sesama teman maupun guru dan juga siswa tidak ada lagi yang bolos sekolah karena motivasi dalam menumbuhkan minat siswa membuat siswa nyaman dalam belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau suatu metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya yaitu peneliti berrangkat kelangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

Jadi, penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data atau informasi baik objektif maupun objektif yang berisi Peran Guru Pendidikan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h..26.

Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI.

B. Sumber Data

Data adalah kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan yang dilakukan peneliti, baik itu berupa fakta ataupun berupa angka yang bisa dijadikan untuk bahan penyusunan sebuah informasi.² Sumber data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data mentah atau asli yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan data primer dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subyek penelitian (informan) berkenaan dengan variabel yang diteliti.³ Penulis menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.⁴

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Guru PAI dan Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI guna mendapatkan informasi tentang bagaimana peran guru dalam membentuk budi pekerti siswa

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ((Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hal. 72.

³ Adhi Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2014) h. 41

⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 114.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan, yang dimana sumber data nya didapat dari luar kata-kata atau tindakan yaitu sumber tertulis.⁵ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain.⁶ Maka Peneliti dalam pengumpulan data didapat dari wawancara kepada kepala sekolah, guru BK dan guru PAI kelas lain di SMP Negeri 1 Mesuji OKI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁷ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-11, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.193.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* cet ke-23 (Bandung:Alfabeta cv, 2016) h. 309

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 224-225

tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Oleh karena itu, wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁸

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Struktur

Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini juga pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara Semi-Struktur

Jenis wawancara ini sudah masuk kedalam kategori *in-dept interview*, yang dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-nya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya, Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰

⁸ Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, cet ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.263

⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.132

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 319

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara struktur, Wawancara struktur artinya digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah Guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, Siswa dan Bapak kepala sekolah guna mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI

2. Metode Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh observasi. Observasi adalah tindakan seorang peneliti untuk menitik fokus kan penelitiannya pada seseorang atau peristiwa, tindakan tentang apa yang sedang terjadi dan diteliti.¹¹

- a. Observasi Partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber penelitian.
- b. Observasi terus menerus atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur, dalam hal ini dilakukan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.¹²

¹¹ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditma, 2012), h.209

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 226.

Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan observasi terus menerus atau tersamar, yang mana dalam mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala maupun fenomena yang diselidiki secara terus terang kepada sumber data bahwasannya sedang melakukan penelitian. Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh sumber data primer yang memfokuskan pada seseorang atau peristiwa tindakan tentang apa yang sedang diteliti atau yang sedang terjadi. Yakni mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk budi pekerti siswa.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks.¹³

Metode dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti rekaman, kutipan materi dan berbagai bahan referensi lain yang berada di lokasi penelitian. Pada teknik ini, peneliti memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik tertulis maupun dokumen.¹⁴ Dokumentasi yang didapat selain profil sekolah, disini saya juga melihat dokumentasi melalui raport siswa yang saya lihat lewat legger sekolah mengenai sikap siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI.

¹³Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h.131.

¹⁴ Hamid darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013),h.307

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengukur kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁵ Untuk menjamin suatu keabsahan data maka dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Uji keabsahan data itu sendiri sangat perlu dilakukan agar data yang nantinya didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, kemudian peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁶

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan triangulasi yang mempengaruhi data. Data yang didapat dengan teknik wawancara pagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data. Teknik yang digunakan triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data. Teknik yang digunakan yaitu dari

¹⁵ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali 2016), h. 40

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.241.

wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik untuk mencari kebenaran tentang data yang sudah didapatkan dan disimpulkan peneliti dari informan (sumber data)

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah seluruhnya terkumpul sebaik mungkin, maka selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang sifatnya kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang di kelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Setelah selesai mengumpulkan semua data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data melalui reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dengan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat hasil wawancara dan observasi kemudian merangkum data

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.248

yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti akan memilih hal-hal yang dianggap penting dan tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data dengan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan memiliki hubungan ataupun keterkaitan antara satu dengan yang lain dengan kategori tertentu yang sedang dibahas dalam teks naratif.

3. *Concluding Drawing/Verivication*

Meskipun dalam reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen melainkan masih ada kemungkinan yang terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh secara akurat dan faktual. Dimulai dari pengumpulan data, seleksi data, *Triangulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Data-data yang diperoleh hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu

disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang di anggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian.¹⁸

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bisa bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menggunakan data kesimpulan ini dikarenakan untuk menjadikan semua data yang sudah didapat pada saat observasi di SMP Negeri 1 Mesuji OKI kemudian disimpulkan untuk memperjelas kesimpulan yang didapat kemudian penelitian untuk mempermudah penyajian data.

Analisis data mengacu kepada hasil wawancara dengan sumber primer dalam kaitannya dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budi pekerti siswa. Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka diambil kesimpulan dengan menggunakan teknik berfikir induktif,, yakni pengembalian kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 69

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Mesuji OKI

SMP Negeri 1 Mesuji adalah sekolah pertama yang berdiri di wilayah kecamatan Mesuji kab Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan. Dan berdiri sejak tahun 1978 yang saat itu di pimpin oleh Bapak Sunarto selama kurang lebih 7 tahun. SMP Negeri 1 Mesuji sudah mengalami tiga kali berganti nama yaitu dari awal berdirinya dengan Nama SMP Negeri 1 Pematang Panggang 1, kemudian berganti nama lagi menjadi SLTP Negeri 1 Mesuji, dan sampai saat ini menjadi SMP Negeri 1 Mesuji OKI yang dimana saat ini di pegang oleh Bapak Wahyu Purnomo M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah yang telah menjabat cukup lama di SMP Negeri 1 Mesuji OKI hingga saat ini.¹⁹

Posisi SMP Negeri 1 Mesuji tepat ditengah-tengah desa Surya Adi, yang dilewati Jl Lintas Timur yang menghubungkan antara propinsi Lampung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Saat ini SMP Negeri 1 Mesuji terakreditasi A (Amat Baik), dan merupakan salah satu sekolah yang berstandar nasional (ssn). Sarana prasarana SMP Negeri 1 Mesuji OKI sudah

¹⁹ Hasil Dokumentasi di SMP Negeri 1 Mesuji OKI, Pada tanggal 13 Sempتمبر

memenuhi standar sebagai sekolah berstandar nasional, baik laboratorium IPA maupun laboratorium yang lain.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mesuji OKI

1) Visi SMP Negeri 1 Mesuji OKI

Visi SMP Negeri Mesuji OKI adalah imajinasional yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh madrasah, Visi SMP Negeri 1 Mesuji OKI merupakan turunan dari visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi. Tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah di masa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Visi Madrasah: “UNGGUL DALAM PRESTASI BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERBUDAYA YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA”

2) Misi SMP Negeri 1 Mesuji OKI

- a. Mewujudkan Nilai Religi dalam Kehidupan Sehari-Hari
- b. Mewujudkan Prestasi yang Unggul Di Bidang Akademik dan Non Akademik
- c. Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien
- d. Mewujudkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang Memadai
- e. Mewujudkan Lingkungan yang Asri dan Kondusif untuk Proses Pembelajaran
- f. Mewujudkan Budaya Yang Dinamis Dan Patriotik

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK).²⁰**Tabel 1.1****Data Pendidik SMP Negeri 1 Mesuji OKI**

No	Nama Guru	Gelar	Jabatan
1	Wahyu Purnomo	S2	Kepala Sekolah
2	Mardhatillah Hayati	S1	Guru
3	Alkan Riswan	S1	Guru
4	Rosdiana	S1	Guru
5	Sukirman	S1	Guru
6	Herawati	S1	Guru
7	Dwi Handayani	S1	Guru
8	Santi	S1	Guru
9	Nurmaliyah	S1	Guru
10	Yosi Ariska	S2	Guru
11	Sri Hartini	S1	Guru
12	Rita Handayani	S1	Guru
13	Medi Susanto	S1	Guru
14	Ndari Susilo	S1	Guru
15	Anita Komaria Agus Susanti	S1	Guru
16	Dwi Yuliana	S1	Guru
17	Ebta Anna Susanti	S1	Guru
18	Feni Dini Riskia	S1	Guru

²⁰ Hasil Dokumentasi di SMP Negeri 1 Mesuji OKI, Pada Tanggal 13 September 2023

19	Rendy Desrianto	S1	Guru
20	Abu Bakar Sidiq Alhaq	S2	Guru
21	Rizon Jaya	SMA	Peg. TU
22	Sopiah	S1	Peg TU
23	Ahmad Hasan	D3	Peg TU
24	Rizky Alkahfi	SMA	Pen Sekolah

d. Jumlah Data Siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI

Tabel 1.2

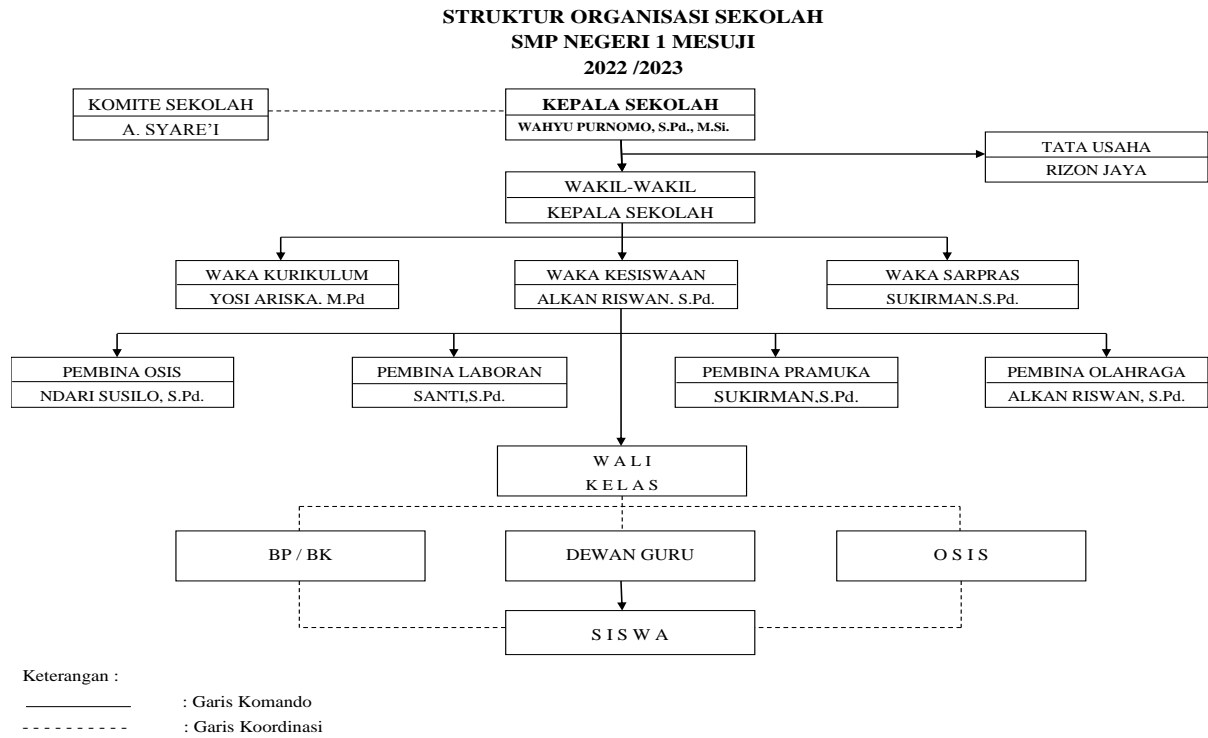
Data Siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	JML
1	VII	55	78	133
2	VIII	57	63	120
3	IX	62	59	121
Jumlah		174	200	374

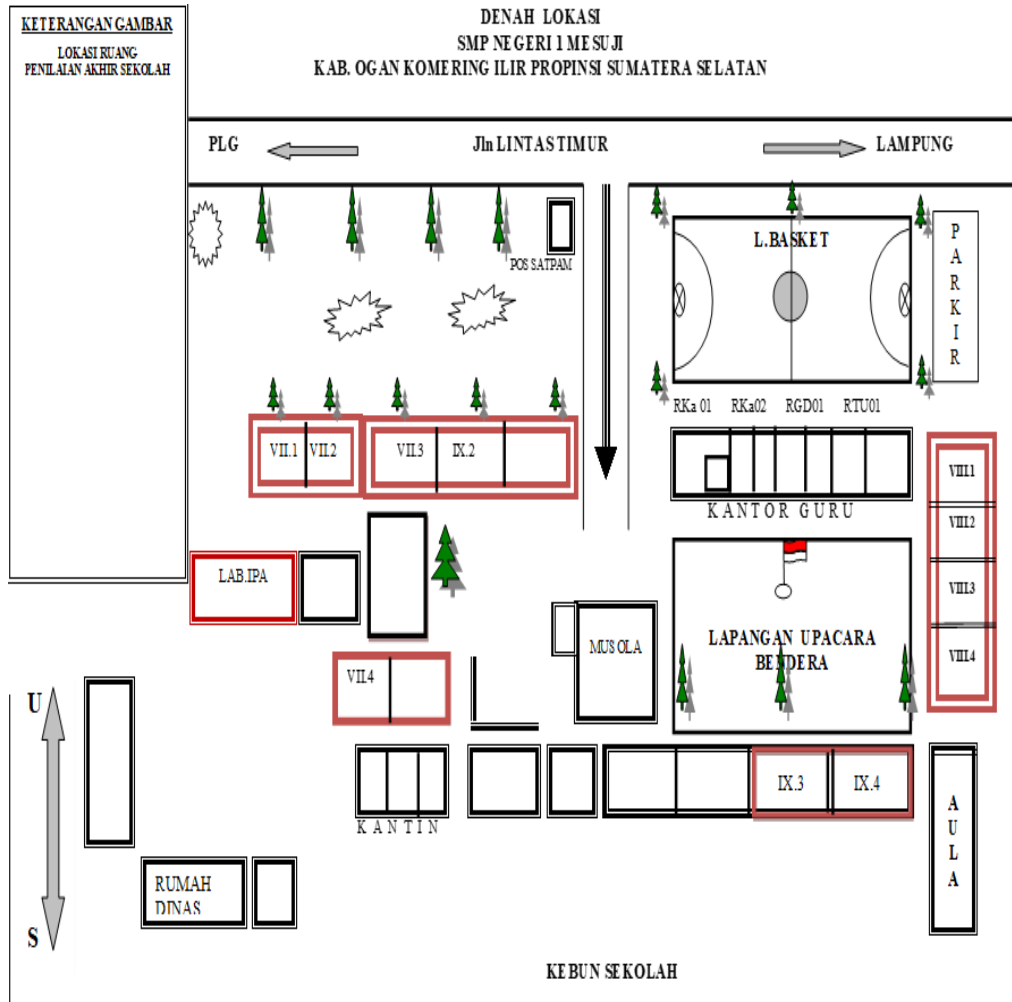
e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Mesuji OKI

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Kantor			Baik	Milik
2	Ruang Kelas VII			Baik	Milik
3	Ruang Kelas VIII			Baik	Milik
4	Ruang Kelas IX			Baik	Milik
5	Ruang Perpustakaan			Baik	Milik
6	Ruang UKS			Baik	Milik
7	Mushola			Baik	Milik
8	WC Guru Laki- laki			Baik	Milik
9	WC Guru Perempuan			Baik	Milik
10	WC Siswa Laki- laki			Baik	Milik
11	WC Siswa Perempuan			Baik	Milik
12	Gudang			Baik	Milik

f. Struktur Organisasi Sekolah Smp Negeri 1 Mesuji



g. Denah SMP Negeri 1 Mesuji OKI



B. Penyajian dan Analisis Data

Penggunaan metode penelitian yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data dengan metode-metode tersebut dilakukan pada tanggal 13 September 2023. Dari hasil wawancara serta observasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan 6 siswa yang menjadi subyek penelitian memperoleh data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 1 Mesuji OKI yang pertama dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satunya menjelaskan materi tidak hanya dengan metode ceramah saja tetapi juga dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan salah satunya dengan metode diskusi. Serta tidak hanya menyampaikan materi lewat buku-buku penunjang yang ada, yang dimana siswa terfokus hanya membaca materi di buku melainkan guru menyediakan media belajar yang baik salah satunya menampilkan materi pembelajaran lewat proyektor.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mesuji OKI yaitu Ibu Nurmalya

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam tentunya ingin melihat siswa siswi saya belajar dengan nyaman dan belajar dengan suasana

belajar yang menyenangkan dikelas. Hal ini bertujuan supaya siswa siswi bisa fokus dengan materi yang telah saya sampaikan. Salah satunya adalah menyampaikan materi tidak hanya dengan metode ceramah saja melainkan dengan metode lainnya salah satunya adalah metode diskusi. Karena kalo siswa belajar dengan metode ceramah setiap hari, yang ibu lihat mereka malah tidak fokus memperhatikan karena memberikan efek jenuh dan mengantuk, maka dari itu kebanyakan siswa kadang tidur dikelas ataupun bolos saat jam pelajaran. Maka dari itu ibu harus bisa mengubah suasana belajar dengan baik, sebab suasana belajar yang tidak menyenangkan dapat memberikan efek tidak baik kepada siswa.²¹ Ibu juga sesekali menampilkan materi lewat proyektor ataupun video dan gambar lewat proyektor sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kelas VII itukan bisa di bilang masih anak-anak yang suka dengan hal-hal baru yang mereka sebelumnya belum pernah tau, kalo di SD kan guru belum mengajar dengan menampilkan proyektor, jadi pas ibu menampilkan materi lewat proyektor siswa kelas VII banyak yang senang dan fokus dalam memperhatikan materi yang telah disampaikan”

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut menunjukan bahwasannya benar guru menciptakan suasana belajar dengan baik dan menyenangkan agar siswa dapat fokus dalam mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi juga guru sebagai fasilitator berhasil menciptakan suasana belajar dengan nyaman dan menyenangkan sehingga tidak ada siswa yang tidur dikelas ataupun bolos saat jam pelajaran.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VII M.

Adityan yaitu:

“Memang benar, Ibu Nurmalya dalam menyampaikan materi selalu menggunakan metode yang berbeda salah satunya metode diskusi, yang dimana metode ini membuat siswa jadi berperan aktif dalam menerima materi yang telah diberikan. Sehingga dari kami ikut senang dalam belajar dan tidak ada lagi yang tidur dikelas ataupun bolos saat jam pelajaran.”²²

²¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

²² Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII M. Adityan 10:30 WIB

Ibu Nurmalya juga suka menyampaikan materi lewat proyektor dengan memunculkan gambar dan video sesuai materi pembelajaran pada hari itu, sehingga membuat kita senang dalam menyimak materi dan tidak ada yang ribut dikelas”

Hal ini dikuatkan kembali dari hasil wawancara dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mesuji OKI sebagai berikut:

- a. Bagaimana tanggung jawab guru dalam merealisasikan perannya sebagai Fasilitator kepada siswa dalam mengajar? Jelaskan!

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Mesuji OKI terkait peran guru sebagai fasilitator Guru pendidikan agama Islam Ibu Nurmalya mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab utama seorang guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pelajaran, karena bisa dikatakan perangkat pembelajaran adalah pondasi guru dalam mencapai pembelajaran dikelas dengan baik. Perangkat pembelajaran ini wajib ditanda tangani oleh kepala sekolah terlebih dahulu. Sebelum mengajar Ibu sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran ini sepaket ya, mereka saling berkaitan jadi gabisa kalo cuma dibuat salah satunya aja. Seperti RPP itu kan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan siswa agar bisa mencapai standar kompetensi dan juga membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran supaya bisa lebih terarah dengan baik mbak. Terus bahan ajar dan rencana penilaian, biasanya untuk bahan ajar ibu pake buku paket dan juga Lks pendidikan agama Islam. Ibu juga pake buku lain untuk tambahan referensi, biasanya dalam mengajar ibu menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan bahan ajar berupa video atau gambar sesuai dengan materi pembelajaran siswa dihari itu, kadang juga bahan ajar yang ibu pakek power point supaya siswa ada suasana pembelajaran yang sedikit berbeda sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Kalo untuk rencana penilaian sudah dirancang terlebih dahulu. Seperti sekarang ini kan metodenya diskusi, kalo penilaian diskusi itu yang dinilai bukan dari isi saja, tapi dari kekompakan siswa, terus keberanian dalam menyampaikan pendapat dan juga bertanya.²³ Isi materi di metode diskusi ini sangat penting tapi karena masih kelas VII bisa dikatakan masih

²³ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

awal ya belum ada pebgalaman menggunakan metode diskusi dan presentasi jadi isi materi dikesampingkan dulu, yang penting kita lihat siswa ini mau dan bisa tidak untuk kerjasama sesama anggota. Mungkin untuk kedepannya kalo sudah berpengalaman baru bisa dikedepankan untuk materinya.”

Sebagaimana hal ini dikatakan oleh kepala sekolah bapak Wahyu Purnomo M.Pd.I yaitu:

“Semua guru saya wajibkan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar karena itu adalah tanggung jawab bagi semua guru. Perangkat pembelajaran ini wajib saya tanda tangani dulu, gabisa nanti-nanti. Hal ini saya lakukan untuk menghindari perilaku guru yang tidak bertanggung jawab atau bermalas-malasan, karena kalo guru tidak ada pegangan perangkat pembelajaran maka pembelajaran yang disampaikan tidak akan terarah dengan baik, hal inilah yang biasanya membuat pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Selain silabus dan RPP Ada juga bahan ajar yang harus sudah disiapkan oleh guru supaya memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dengan siswa, bahan ajar ini bisa dikatakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran karena ia merupakan pondasi pengetahuan bagi siswa.²⁴ Makanya sebisa mungkin guru harus bisa menyiapkan bahan ajar yang bervariasi supaya siswa bisa belajar dengan menyenangkan dan nyaman sehingga muncul semangat dari siswa. Terus yang terakhir itu rencana penilaian, rencana penilaian itu akhir dari perangkat pembelajaran yang bisa menjadi acuan tercapai atau tidak pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama ini. Tujuannya supaya bisa mengetahui kemajuan belajar siswa, baik dari aspek kognitif nya maupun aspek afektif nya serta dapat dijadikan bahan evaluasi penguasaan siswa terhadap pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasannya guru harus memiliki tanggung jawaab penuh dalam mengajar, guru harus sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, bahan ajar dan rencana penilaian karena perangkat pembelajaran sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar siswa supaya guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan terarah, asik dan menyenangkan.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

Sehingga membuat siswa juga tidak bosan dengan bahan ajar yang begitu-begitu saja, tidak hanya itu dengan adanya perangkat pembelajaran akan lebih memudahkan guru dalam mengajar.

2. Peran Guru Sebagai Demonstrator

- a. Guru sebagai demonstrator salah satunya memberikan contoh atau sikap terpuji kepada siswa, namun tidak semua contoh yang diterapkan guru dapat diterima oleh siswa. Kendala apa saja yang menyebabkan terhalangnya penyampaian budi pekerti yang baik oleh guru kepada siswa?

Kendala yang dialami guru sebagai demonstrator dalam membentuk budi pekerti siswa adalah penekanan pada pendidikan kognitif, yang mana sekolah lebih cenderung fokus pada kemampuan kognitif siswa saja seperti kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah serta mengaplikasikan pengetahuan. Sehingga pendidikan budi pekerti yang menekankan pada pengembangan perilaku terabaikan. Kemudian pendangkalan makna pendidikan yang artinya kebanyakan sekolah hanya mengukur keberhasilan dalam pendidikan berdasarkan perolehan nilai akhir, hal inilah yang menjadikan pendidikan budi pekerti jadi terabaikan karena ujian akhir tidak diukur dari aspek perilaku. Dan yang terakhir adalah ketidakmampuan guru yang mana sebagian guru kurang memiliki kemampuan dalam mengajarkan pendidikan budi pekerti, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan materi pendukung yang memadai.

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam

Ibu Nurmalya yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru pendidikan agama Islam tentu hal utama yang harus diajarkan adalah budi pekerti ataupun akhlak siswa, sebab jika guru pendidikan agama Islam tidak dapat memberikan budi pekerti yang baik kepada siswa pasti akan mendapatkan gunjingan oleh semua orang. Banyak sekali sebenarnya kendala dalam membentuk budi pekerti siswa, selain dari gurunya itu sendiri biasanya dari siswa nya juga yang cukup sulit untuk di didik. Kalo dari segi materi kendala guru sebagai demonstrator adalah siswa sulit memami materi yang disampaikan, biasanya hal ini dikarenakan guru nya yang kurang menguasai materi maupun siswa yang memiliki intelegensi yang kurang baik.²⁵ Sedangkan kalo dari segi budi pekerti kendala yang biasa dialami adalah siswa sulit sekali diatur dan diberi nasehat, ketika guru memberikan nasehat atau mengatur siswa untuk bisa mengikuti aturan malah siswa membantah perkataan guru. Biasanya siswa itu akan jera setelah mendapatkan sanksi.”

Pendapat ini dikuatkan oleh kepala sekolah bapak Wahyu Purnomo

M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Sebagian besar pendidikan memang banyak yang kurang memperhatikan pendidikan dari segi afektif nya melainkan lebih memperhatikan pendidikan kognitif nya saja, hal inilah yang membuat merosotnya moral dan budi pekerti siswa. Padahal pendidikan budi pekerti juga penting untuk dipelajari dan di contohkan kepada siswa agar memiliki budi pekerti yang baik, karena puncaknya orang menuntut Ilmu itu adalah adab, seperti kata pepatah yang biasa kita dengar bahwa adab itu lebih baik daripada Ilmu. Sering sekali kan kita melihat siswa itu pintar dalam bidang kognitif nya tetapi kurang dalam bidang afektifnya, alhasil orang pun kesal melihatnya dan menganggap Ilmu yang dia dapat itu percuma jika siswa tidak memiliki adab atau budi pekerti yang baik.²⁶ Namun dalam hal ini sudah saya rapatkan dengan semua guru untuk bisa menyeimbangkan keduanya baik dari aspek afektif dan kognitif supaya siswa tidak hanya unggul dalam pengetahuannya saja melainkan dalam budi pekerti nya juga, agar Ilmu yang diterima juga memiliki keberkahan di dalamnya serta guru yang mengajarnya dapat dengan ikhlas mendidik siswa.”

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kendala yang dihadapi dalam membentuk budi pekerti siswa bukan hanya dari siswa nya saja, melainkan dari guru nya juga yang dari awal lebih mementingkan pendidikan dari segi kognitif nya saja sehingga merosotlah nilai moral dan budi pekerti siswa. Padahal adab itu jauh lebih penting daripada Ilmu, lebih bagus lagi jika seimbang antara adab dan Ilmu.

- b. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam memberikan contoh sikap disiplin dan patuh dengan peraturan yang ada disekolah kepada siswa?

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Nurmalya mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan sikap disiplin kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah baik dalam kelas maupun diluar kelas. Misalnya saat sebelum memasuki kelas, ketika saya melihat ada sampah yang berserakan didepan kelas saya mengambilnya dan memasukkanya ke kotak sampah, hal ini sengaja saya lakukan karena saya sebagai guru tentu ingin memberikan contoh terlebih dahulu barulah kemudian saya memerintahkan siswa untuk membersihkan sampah-sampah yang ada didalam kelas serta meminta siswa untuk mengecek apakah di laci-laci meja mereka ada sampah, jika ada saya meminta mereka untuk membersihkannya terlebih dahulu agar tidak menjadi sarang nyamuk. Hal ini sering saya lakukan agar mereka bisa meniru dan mengerti jika sebelum belajar keadaan sekitar harus sudah bersih tanpa ada sampah satupun. Dengan tujuan agar mereka nyaman saat belajar. Dalam hal ini tentu saja ada kendala nya, kebanyakan siswa ketika guru mengambil jam pelajaran sekitar 15 menit untuk bersih-bersih kelas sebagian siswa malah ada yang kabur ke kantin, hal ini biasanya malah memakan banyak waktu hanya untuk membujuk mereka kembali ke kelas, alhasil belajar pun jadi kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini tentu saya tidak hanya tinggal diam, saya berusaha bagaimana hal ini bisa menjadi rutinitas setiap hari

namun harus tetap disiplin agar tidak melebihi batas waktu yang dipakai untuk bersih-bersih, cara mengatasinya adalah dengan memberikan mereka sanksi, yang pertama mereka harus mentraktir teman satu kelas sesuai dengan jajan yang mereka beli, yang kedua mereka diminta untuk membersihkan sampah disekitar sekolah sampai bersih tentunya hal ini di awasi oleh guru BK.²⁷ Namun saya menganggap bahwa hal ini adalah sebuah proses dalam pembentukan budi pekerti siswa yang dimana saya yakin cepat atau lambat mereka akan terbiasa dan mulai mengerti.”

Hal ini dikuatkan dengan pendapat bapak kepala sekolah, Bapak Wahyu Purnomo, M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Saya setuju dengan apa yang guru pendidikan agama Islam terapkan sebelum memulai pelajaran yaitu bersih-bersih kelas, menurut saya dengan hal ini lingkungan sekolah tentu akan terjaga kebersihannya serta siswa pun akan nyaman belajarnya. Mungkin tidak semua siswa bisa dengan mudah untuk mengikuti rutinitas ini, tapi saya yakin dengan adanya sanksi yang diberikan akan memberikan efek jera kepada siswa, karena memang semuanya butuh proses jadi masih bisa dimaklumi untuk awal-awal.²⁸ Dari yang saya lihat sekarang siswa sudah mulai bisa dan mengikuti peraturan yang telah diterapkan, sehingga tidak memakan banyak waktu untuk melakukan bersih-bersih kelas terlebih dahulu, secara tidak langsung hal ini mengajarkan siswa menjadi disiplin waktu.”

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bombi Maulidinata siswa kelas VII yang menyatakan bahwa:

“Saya pernah melanggar peraturan sekolah, saat bersih-bersih kelas saya malah kabur ke kantin, hal ini saya lakukan karena saya malas untuk bersih-bersih kelas. Pas masih awal-awal banyak siswa yang belum bisa menerima dikarenakan siswa yang malas dan berfikir bahwa sudah ada jadwal piket yang dibuat, jadi untuk apa semuanya ikut antusias bersih-bersih.²⁹ Saat pertama kali melanggar guru PAI hanya memberikan teguran dan nasehat saja, namun karena mungkin hal itu tidak memberikan efek jera kepada kami akhirnya guru PAI membuat sanksi bagi yang tidak bantu bersih-bersih kelas harus mentraktir teman satu kelas dan membersihkan lingkungan sekolah sampai bersih. Karena sanksi tersebut menurut saya berat, akhirnya saya mau ikut berpartisipasi untuk bersih-bersih. Lama-kelamaan ternyata ini

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Bombi Maulidinata Pukul 10:50 WIB

menyenangkan buat saya, saya merasa bahwa gotong royong bersama teman-teman ternyata asik, belajar dengan keadaan kelas bersih juga jauh lebih nyaman. Dan karena kesadaran kami ini juga kami merasa bahwa guru PAI telah mengajarkan sikap disiplin kepada kami, karena tanpa perlu diperintah lagi kami sudah langsung melakukannya sendiri sehingga guru yang hendak mengajar tidak bersusah payah lagi untuk memerintahkan siswa bersih-bersih, dan tentunya tidak banyak memakan waktu jam pelajaran.”

Selain itu guru PAI Ibu Nurmalya juga mengatakan bahwa dalam mengajarkan sikap disiplin selain membuang sampah pada tempatnya salah satunya adalah datang kesekolah tepat waktu

“Saya selalu berangkat kesekolah lebih awal apalagi kalo hari senin, masuk sekolah pukul 07:00 wib karena akan melaksanakan upacara terlebih dahulu, dan saya bersama guru yang lain sering menunggu siswa di depan gerbang sekolah sembari mengecek atribut mereka, hal ini saya dan guru lainnya lakukan agar siswa dapat mencontoh sehingga tidak ada lagi siswa yang sering terlambat.³⁰ Diahari-hari biasa sekolah masuk pukul 7:30, dan rutinitas menunggu siswa disekolah tetap saya dan guru lainnya lakukan karena ini adalah salah satu rutinitas kami dalam mendisiplinkan siswa, apabila ada yang terlambat tentu kami akan memberikan sanksi kepada mereka agar mereka memiliki efek jera dan tidak terlambat lagi, dan saya lihat perkembangan dari mereka sudah banyak siswa yang perlahan bisa untuk disiplin waktu yaitu tidak datang terlambat lagi.”

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah bapak wahyu purnomo M.Pd.I

“Sebelumnya untuk mengatasi keterlambatan siswa ke sekolah sudah saya rapatkan dengan guru lainnya untuk menunggu siswa di gerbang sekolah setiap pagi sekaligus mengecek atribut dan cara berpakaian mereka, hal ini kami lakukan supaya siswa takut ketika terlambat berangkat ke sekolah.³¹ Siswa yang terlambat kami beri sanksi untuk keliling sekolahan membersihkan sampah di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, siswa yang terlambat berangkat ke sekolah lebih dari dua kali akan masuk ke ruang BK agar nama mereka

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

³¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

masuk ke dalam buku catatan guru BK. Disini guru BK meminta siswa untuk menjelaskan mengapa mereka sering terlambat, kendala apa yang mereka alami.”

Hal ini dilakukan agar siswa juga mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru BK. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru BK yaitu ibu Dwi Yuliana

“Di sekolah setiap anak yang melanggar aturan hanya diberi batas maksimal tiga kali, jika lebih dari itu maka mereka akan dipanggil keruang BK dan nama-nama mereka akan tercatat di buku catatan saya untuk anak-anak yang bisa dibilang bandel lah ya, setelah itu barulah saya bertanya faktor apa yang sering membuat mereka sering terlambat ke sekolah, dan kebanyakan dari mereka menjawab alasannya karena rumah nya jauh lah, bangun kesiangan lah, kadang siswa sudah siap lebih awal tapi harus nunggu adeknya siap-siap karena sekolahnya searah jadi mereka motoran bareng dan juga ada faktor lain yang diluar dugaan seperti ban motor mereka tiba-tiba bocor atau kempet.”³²

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara saya dengan Dania Zalfa

Quratu Ain

“Saya pernah terlambat lebih dari dua kali, dan sering terlambatnya dihari senin karena hari senin masuk pukul 07:00, sedangkan jarak rumah saya dan sekolah jauh.³³ Pernah dihari lain saya terlambat dikarenakan habis turun hujan di malam hari sedangkan rumah saya termasuk plosok yang jalannya masih tanah merah, sehingga membuat saya sulit untuk mengendarai motor karena jalannya licin”

Adapun siswa kelas VII lainnya yaitu M. Adityan yang mengatakan

“Saya pernah terlambat berangkat ke sekolah dikarenakan bangun kesiangan, alhasil saya manjat pagar belakang sekolah karena gerbang sudah di tutup, hal ini dikarenakan malam hari saya suka begadang main game ML.³⁴ Tidak hanya sekali dua kali saya terlambat hampir setiap hari sampai akhirnya bukan peringatan lagi yang saya dapat melainkan orang tua saya dipanggil ke sekolah, dari situ saya sudah tidak pernah lagi terlambat, karena saya hanya boleh main game ML

³² Hasil Wawancara Dengan Guru BK Ibu Dwi Yuliana Pukul 09:45 WIB

³³ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Dania Zalfa Quratu Ain 10:10 WIB

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII M. Adityan 10:30 WIB

sampai jam 22:00 wib setelahnya hp saya disita, itupun saya harus sudah mengerjakan semua tugas sekolah baru boleh main HP. “

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan memang tidak mudah dalam membentuk budi pekerti pada siswa, tentunya semua butuh proses. Namun dalam hal ini guru harus tegas dalam menyikapinya supaya siswa bisa memahami maksud dan tujuan yang dilakukan oleh guru adalah semata-mata untuk membentuk budi pekerti mereka menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Siswa itu memang perlu diberi sanksi supaya ada efek jera pada dirinya, dan alhasil karena sanksi yang telah diterapkan oleh sekolah perlahan siswa bisa mengikuti pembiasaan yang telah di contohkan oleh guru yaitu berangkat kesekolah tepat waktu yang secara tidak langsung dapat mengajarkan siswa arti disiplin waktu.

3. Peran Guru Sebagai Pembimbing

- a. Mengapa guru pendidikan agama islam harus memberikan bimbingan kepada siswa?

Tugas guru sebagai pembimbing adalah untuk mengawasi, membimbing, mengarahkan dan menjaga siswa tetap aktif dalam materi. Sebagaimana ungkapan guru pendidikan agama Islam itu sendiri Ibu Nurmalya, yaitu:

“Memang sudah tugas kami sebagai guru dapat membimbing siswa terutama guru pendidikan agama Islam. Membimbing itu tidak hanya membimbing supaya siswa itu paham dengan materi yang mungkin mereka kurang paham atau gak mudeng lah ya, melainkan wajib membimbing budi pekerti siswa juga supaya bisa menjadi siswa berbudi

pekerti yang baik misal membimbing siswa untuk memiliki sikap jujur dan sikap toleransi sesama guru dan teman serta masyarakat. Kalo dalam pembelajaran biasanya siswa yang mungkin tidak paham dengan materi yang diberikan biasanya saya akan menjelaskan ulang dan bertanya bagian mana yang mereka tidak paham, barulah setelah itu saya berikan solusi untuk memecahkan masalah.³⁵ Atau ketika menghadapi siswa yang takut dan tidak percaya diri biasanya saya memberikan pujian dan semangat supaya mereka merasa bahwa mereka itu bisa kaya bilang “yang lain bisa kenapa kamu engga, kamu juga pasti bisa hanya perlu untuk berani saja.”tetapi kalo membimbing siswa dalam budi pekertinya biasanya saya terfokus kepada sikap jujur siswa dalam mengerjakan tugas serta sikap toleransi nya dalam menghargai pendapat teman maupun guru..”

Sebagaimana kepala sekolah Bapak Wahyu Purnomo M.Pd.I juga mengatakan bahwasannya:

“Peran guru itu kan banyak salah satunya guru sebagai pembimbing atau yang membimbing siswa, supaya siswa paham dengan materi yang telah disampaikan. Sebagai pembimbing juga guru bukan hanya mendidik secara materi melainkan juga secara mental dan secara karakter juga harus di bimbing dengan penuh kasih sayang supaya siswa tidak ada yang takut. Karena sudah tugas guru sebagai pembimbing untuk membimbing siswa dalam memecahkan masalah mereka, misal menghadapi siswa yang tidak percaya diri atau takut, disinilah guru harus membimbing siswa supaya siswa bisa percaya diri dan tidak takut lagi, hal ini bisa guru lakukan pelan-pelan karena dalam membimbing siswa tidak ada yang instan dan langsung bisa memberikan hasil yang baik.³⁶ Biasanya hasil dari guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah baik itu masalah pembelajaran maupun budi pekerti akan membuat siswa itu bisa mandiri dalam melakukan segala sesuatu karena budi pekerti nya sudah dibentuk ”

Sebagaimana sama hal nya yang dikatakan oleh siswa kelas VII Dinda Aisyah Putri Amirudin yang mengatakan :

“Guru pendidikan agama Islam memang selalu memberikan bimbingan kepada kami, khususnya apabila ada salah satu dari kami ada yang belum mengerti tentang pembelajaran yang diberikan, beliau bertanya bagian mana yang kurang paham terus dijelaskan kembali materi

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

yang telah disampaikan, selain itu apabila kami sedang berdiskusi dan tidak menemukan solusinya kami diberi solusi untuk memecahkan masalah".³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasannya seorang guru diwajibkan menerapkan perannya sebagai pembimbing siswa dengan tujuan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar yang dialami oleh siswa. Dengan adanya peran guru sebagai pembimbing dapat memudahkan siswa dalam belajarnya serta tidak membuat siswa merasa sendiri ataupun merasa takut dalam proses belajarnya.

b. Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk bersikap jujur baik dari perkataan dan perbuatan siswa ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Nurmalya mengatakan bahwa:

“Sebenarnya banyak ya cara guru dalam membimbing siswa untuk bersikap jujur, menasehati siswa yang sering bermasalah saja sebenarnya sudah dikatakan membimbing. Kalo membimbing dalam sikap jujur yang biasa saya terapkan kepada siswa adalah jangan mencontek dan jangan mengerjakan pekerjaan rumah disekolah. Makanya kalo siswa ada yang tidak paham dengan pelajaran yang sudah saya sampaikan saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya bagian mana yang mereka tidak paham dan terus mengulang kembali materi yang disampaikan sampai mereka semua paham hal ini bertujuan supaya tidak ada lagi siswa yang kebingungan, karena kalo siswa bingung dan ga mudeng pasti dari mereka akan mencontek, sedangkan mencontek adalah perilaku tidak jujur.³⁸ Sebenarnya tidak hanya itu saja ya, saya sering sekali menasehati siswa itu untuk selalu bersikap jujur misalnya jangan mengambil hak yang bukan

³⁷ Hasil Wawancara dengan Siswi kelas VII Dinda Aisyah Putri Amirudin pukul 11:45 WIB

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

miliknya, membayar uang jajan dikantin sesuai dengan jumlah makanan yang dibelinya dengan menjelaskan dampaknya kalo kita gak jujur yang pertama udah pasti dosa yang kedua apa yang kita dapat dan kita makan ga akan dapat barokahnya dari Allah, selain membuat rugi diri sendiri tentunya membuat rugi orang lain juga, membuat malu diri sendiri dan juga nama baik orang tua, dan yang terakhir dijauhi banyak teman karena sepandai-pandainya kita berbohong atau menyimpan rahasia pasti bakal ketahuan juga.”

Bapak kepala sekolah Wahyu Purnomo M.Pd.I juga mengatakan bahwa:

“Guru harus bisa menghindari perilaku tidak jujur, terkhusus guru pendidikan agama Islam, beliau harus bisa mengajarkan siswa dan memberikan gambaran terlebih dahulu dampak dari tidak jujur itu seperti apa misalnya siswa mencontek jawaban teman kan dampaknya masuk ke penilaian sikap selain itu juga siswa yang mengandalkan contekan teman cenderung akan menjadi siswa yang pemalas alhasil selain membawa pengaruh buruk pada diri siswa itu sendiri.³⁹ Sikap jujur itu kalo dipikir-pikir berkaitan dengan sikap tanggung jawab dan sikap amanah, karena orang yang memiliki sikap jujur akan melahirkan kepercayaan orang lain kepada diri kita. Misal siswa berkelahi dan berani mengakui bahwa memang dirinya salah inikan sudah mencontohkan kalo siswa itu memiliki sikap jujur dan tanggung jawab pada kesalahan yang telah dilakukan. Kemudian yang terakhir ketika guru memberikan PR kemudian siswa mengerjakannya dirumah dan jika ditanya ia mengakuinya dengan jujur inikan sudah masuk ke sikap siswa yang jujur dan juga amanah. Inilah mengapa guru harus membimbing siswa untuk memiliki sikap jujur agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan nyaman tanpa adanya permasalahan yang timbul karena siswa tidak jujur”.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bombi Maulidinata siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Peran guru di SMP Negeri 1 Mesuji OKI khususnya dalam memberikan bimbingan tentu sudah cukup baik, beliau selalu memberikan nasehat dan membimbing kami untuk selalu bersikap jujur dan menjelaskan bahwasannya orang yang memiliki sikap tidak jujur akan memberikan dampak buruk kepada diri sendiri dan juga orang lain. Seperti mendapat dosa, dijauhi teman, nama baik orang tua jadi jelek, membuat diri sendiri rugi dan malu. Saya pernah tidak jujur kepada guru pas itu ketika saya ditanya apakah PR ini mengerjakan sendiri, saya jawab ia, padahal saya mencontek milik teman saya, karena guru saya curiga kok bisa sama jawabannya sama dengan teman saya, disitu kami berdua

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

ditanya untuk jujur siapa diantara kami yang mencontek, alhasil saya langsung jujur karena takut. Guru bilang kalo diantara kami tidak ada yang mau jujur maka keduanya tidak akan diberi nilai dan ini akan berpengaruh pada nilai raport kami.⁴⁰ Sebenarnya saya tau maksud dari guru saya berkata seperti itu adalah sikap tegas beliau agar siswa nya berani untuk berkata jujur dan mengakui kesalahan.”

Dari Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan perannya sebagai pembimbing dengan baik, tidak ada kata menyerah untuk beliau dalam membimbing siswa agar terbentuk budi pekerti yang baik salah satunya membimbing untuk bersikap jujur yang mana sikap jujur juga berkaitan dengan sikap tanggung jawab dan amanah. Jadi secara tidak langsung budi pekerti baik lainnya juga terbentuk.

- c. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa di sekolah?

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Nurmalya mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa bisa menerapkan nilai toleransi kepada dirinya, ada sebagian kecil dari mereka yang belum bisa menerapkan sikap toleransi hal ini perlu terus dibantu agar mereka bisa lebih menghargai segala hal yang ada disekitarnya meskipun hal tersebut tidak mudah dilakukan. Seperti ada sebagian anak yang suka membuly temannya baik itu dalam hal fisik, latar belakang ekonomi maupun agama. Hal ini yang sangat perlu sekali diberi teguran dan nasehat bahwasannya hal itu tidak baik dilakukan karena akan menyakiti hati seorang teman, selain itu tentunya juga mendapatkan dosa karena melakukan hal yang membuat orang lain sedih dan sakit hati, bisa jadi juga hal tersebut membuat dirinya dibenci banyak teman. Allah SWT saja tidak pernah membeda-bedakan umatnya, lalu mengapa kita yang hanya manusia biasa semena-mena. Teguran dan nasehat seperti inilah yang saya harapkan dapat membuat siswa sadar akan perlakuan tidak baiknya. Tidak hanya itu saja siswa yang mungkin sudah kelewat batas dalam membuly yang akhirnya muncul

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Bombi Maulidinata Pukul 10:50 WIB

sebuah pertengkaran akan dipanggil ke ruang BK untuk diselesaikan masalahnya”⁴¹

Sebagaimana yang guru BK sampaikan yaitu Ibu Dwi Yuliana yang mengatakan bahwa:

“Kalo membicarakan tentang masalah siswa ini emang ga ada habisnya ya, saya itu banyak sekali menghadapi masalah siswa, mulai dari yang bolos sekolah, terlambat ke sekolah, dan bertengkar soal membuly. Pas itu ada siswa yang bertengkar karena di ejek oleh temannya, ya biasanya kita bilangnye membully lah ya. Siswa yang di Buly ini ga terima akhirnya dia membalas temannya dengan tendangan, karena temannya tadi ga terima timbullah pertengkaran diantara mereka sampai yang satunya ini nangis. Pas itu ngebuly soal bapaknya yang jualan sate.⁴² Pas saya panggil ke ruangan siswa yang membuly duluan ini bilang sebenarnya hanya candaan saja kaya ngomong te sate pakek logat madura gitu, mungkin karena udah terlalu sering kali ya, si siswa ini ga terima. Dari situ mereka saya berikan nasehat dan arahan bahwasannya kalau bercanda jangan membawa fisik atau latarbelakang keluarga, bercanda selayaknya anak-anak saja. Kemudian saya berikan peringatan kepada mereka kalo sampai ini terulang lagi diantara mereka akan ada yang di skor sekolahnya. Nah sejak saat ini mereka ga pernah lagi bertengkar.”

Bapak kepala sekolah Wahyu Purnomo M.Pd.I juga mengatakan bahwa:

“Sebagian anak memang ada yang belum bisa menanamkan nilai toleransi pada dirinya, namun kami sebagai guru terutama guru pendidikan agama Islam tidak pernah berhenti untuk terus memberikan nasihat dan contoh baik agar bisa menanamkan sikap toleransi kepada guru, siswa, dan sekolah. Toleransi disini bukan hanya menghargai perbedaan agama saja melainkan juga bisa menghargai peraturan sekolah, tidak membuly dan mau mendengarkan pendapat teman sudah termasuk toleransi.”⁴³

Hal ini dikuatkan oleh ungkapkan siswi Aqila Misha SMP Negeri 1 Mesuji OKI yang mengatakan bahwa:

“Sebagian teman disekolah memang ada yang belum bisa menanamkan sikap toleransi kepada teman dan guru, tapi itu hanya

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

⁴² Hasil Wawancara Dengan Guru BK Ibu Dwi Yuliana Pukul 09:45 WIB

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

sebagian siswa saja. Mungkin niat awalnya hanya bercanda tapi sebenarnya tanpa disadari hal yang mereka lakukan dapat menyakiti hati orang yang ia bercandakan. Kami sebagai teman yang kadang melihatnya tentunya tidak tinggal diam ketika ada teman yang di Buly, tentunya akan kami bela dan akan kami berikan teguran kepada yang telah membuly. Tapi jika tidak bisa barulah kami menindak lanjutinya dengan melaporkan ke guru BK.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas, siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI mungkin sebagian besar memang ada yang belum bisa menanamkan sikap toleransi sesama teman, guru maupun sekolah. Namun sisi baiknya adalah guru tidak tinggal diam ketika ada masalah seperti ini, supaya kedepannya tidak ada lagi pembulian. Apalagi yang niatnya hanya bercanda, itulah mengapa guru perlu menjelaskan candaan seperti apa yang sekiranya cocok untuk diucapkan.

4. Peran Guru Sebagai Motivator

- a. Bagaimana cara memotivasi siswa dalam membentuk budi pekerti yang baik terhadap siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam

Ibu Nurmalya Mengungkapkan bahwa;;

“Memotivasi siswa biasanya saya lakukan setiap hari sebenarnya, dengan memberikan nasehat saja sebenarnya sudah bisa dikatakan sebagai motivasi. Namun tidak cukup jika memotivasi hanya memberikan nasehat saja tetapi juga harus lewat sebuah tindakan. Dalam memotivasi guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa, karena kalo minat belajar dari mereka saja kecil tentu akan berpengaruh kepada budi pekerti mereka, hal inilah yang menyebabkan siswa jadi suka tidur dikelas saat jam pelajaran, ngobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan juga bolos jam pelajaran. Dalam memotivasi siswa agar terbentuknya budi pekerti yang baik kepada siswa saya harus memberikan suasana pembelajaran yang berbeda, siswa biasanya bosan dan males mendengarkan jika guru hanya menjelaskan materi saja tanpa adanya

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas VII Aqila Misha 11:15 WIB

media atau bahan ajar yang menarik. Biasanya saya memotivasi siswa yang terlihat sudah malas belajar dan ribut sendiri tuh dengan mengajak mereka bermain game konsentrasi dengan tujuan agar mereka semangat kembali, yang ngantuk jadi ga ngantuk, yang udah lemes ga semangat belajar jadi semangat dan happy lagi mengikuti pelajaran.⁴⁵ Bukan itu saja si, dalam memotivasi siswa di tengah-tengah pembelajaran saya melakukan tiga hal yaitu bercerita suri tauladan ini di sesuaikan dengan materi yang disampaikan ya, kemudian memberikan reward/punishment, dan yang terakhir adalah menumbuhkan minat.”

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah Bapak Wahyu Purnomo, M.Pd.I menyatakan bahwa:

“Untuk memberi motivasi kepada anak sebagai kepala sekolah saya selalu memberikan dorongan terutama kepada guru pendidikan agama Islam untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap siswa. Agar siswa memiliki semangat belajar yang besar saya meminta guru untuk mengajar siswa dengan strategi yang bagus dan menarik dengan memanfaatkan media dan bahan ajar yang ada supaya tidak ada lagi siswa yang bolos saat jam pelajaran, tidur dikelas dan ribut dikelas.⁴⁶ Kalo saya motivasi yang saya berikan kepada siswa biasanya berupa dorongan dan pujian terhadap siswa, apabila siswa baik dalam belajar.”

Berikut Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa dengan cara memberikan rewar/pusnishment, suri tauladan dan menumbuhkan minat yaitu:

1) Memberikan Reward/Punishment

Reward/Punishment dapat dijadikan sebagai dorongan atau semangat bagi siswa. Reward adalah memberikan hadiah atau sebuah penghargaan kepada siswa yang telah melakukan hal yang positif misalnya siswa yang berprestasi dikelas, kemudian punishment adalah hukuman kepada siswa karena telah melanggar aturan.

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

Reward/Punishment keduanya ini dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa lebih semangat lagi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya, yang menyatakan bahwa:

“Cara memotivasi siswa dengan memberikan reward, biasanya saya memberikan pujian, jika saya melihat siswa melakukan perbuatan baik terhadap guru maupun teman maka saya memberikan sebuah reward atau pujian. Karena Rasulullah SAW pun sering sekali memberikan pujian pada para sahabat Nya bahkan pada cucunya hasan dan husein ketika menunggangi punggung Rasulullah SAW. Sebaliknya jika siswa itu melakukan kesalahan atau melanggar aturan maka saya akan memberikan hukuman atau punishment kepada siswa agar mereka memiliki efek jera dan dapat berubah menjadi lebih baik, sebenarnya hukuman bagi siswa itu bisa dijadikan motivasi oleh siswa jika siswa nya mengerti maksud dari guru memberikan hukuman itu apa serta siswa yang tidak mudah dibawa perasaan, dalam artian siswa mengerti oh alasan guru saya memberi saya hukuman supaya saya tidak mengulangi kesalahan lagi, oh guru saya memberikan saya hukuman agar saya dapat berfikir dengan baik untuk tidak mengulanginya lagi, oh guru menghukum saya karena beliau sayang dan peduli dengan saya.⁴⁷ Jadi tidak melulu memotivasi itu dalam bentuk pujian saja. Beberapa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa disekolah biasanya, tidur dikelas, ngobrol dikelas, bolos sekolah, bolos shalat berjamaah, jajan dikantin saat jam pelajaran. Tentunya siswa yang melanggar akan diberikan hukuman atau punishment seperti nasehat, teguran dan peringatan. Tapi kalo ketiga hal itu tidak berpengaruh jalan terakhir adalah memanggil orang tua mereka agar orang tua mereka tau kelakuan anaknya di sekolah seperti apa, hal ini juga bertujuan supaya orang tua tidak kaget dan salah paham ketika melihat nilai raport anaknya”

Hal ini dikuatkan dengan bapak kepala sekolah, bapak Wahyu Purnomo, M.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Ketika anak kami melanggar tata tertib sekolah diantaranya membolos maka punishment pertama yang saya berikan berupa nasehat, kedua teguran dan yang ketiga barulah peringatan. Jika tidak bisa dengan cara seperti itu maka kami akan menggunakan cara lain yaitu

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya Pukul 08:50 WIB

dengan memanggil orang tuanya.⁴⁸ Hal ini bertujuan agar mereka memiliki efek jera dan tidak mengulangi perbuatan yang sama. Hal ini sebenarnya bukan ingin menimbulkan siswa jadi benci dengan guru tapi bertujuan supaya siswa itu mengerti bahwa ini adalah sikap tegas kami sebagai guru dan sikap kasih sayang kami kepada mereka”

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh M Adityan siswa kelas VII yang menyatakan bahwa:

“Saya dan teman saya pernah yaitu bolos saat jam shalat dzuhur berjamaah. sekitar tiga lebih kalo ga salah, sebenarnya di awal-awal itu sudah diberikan nasehat, teguran dan juga peringatan tapi kami masih menganggap biasa aja pas itu tanpa ada rasa takut, dan pas sudah lebih dari tiga kali kami dipanggil dan diberikan surat panggilan untuk orang tua, disitu saya kaget saya kira selama ini hanya sebuah ancaman saja supaya kami takut dan tidak bolos lagi. Dan sejak itulah saya dan teman-teman saya tidak pernah lagi bolos karena kena marah orang tua terus juga ngerasa sedih dan malu udah buat orang tua malu kak. Dari hal itu kami sadar sebenarnya guru kami perhatian dan sayang dengan kami, mereka ingin supaya kami bisa jadi anak yang membanggakan orang tua dan menjadi anak yang sukses serta menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik agar banyak dikagumi banyak orang.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah bisa mengikuti aturan sekolah khususnya tidak lagi membolos. Pemberian punishment dalam rangka membentuk budi pekerti siswa salah satu cara yang efektif serta menjadi sarana untuk perbaikan budi pekerti pada anak, sehingga siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Selain itu, siswa juga akan mampu mengenal dan menghargai dirinya sendiri.

2) Suri Tauladan

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo Pukul 09:20 WIB

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan siswa kelas VII M. Adityan Pukul 10:30

Bercerita tentang suri tauladan dapat menjadi salah satu motivasi agar kedepannya siswa memiliki sikap budi pekerti yang baik. Karena dengan bercerita akan mengundang perhatian siswa terhadap guru sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Pemberian motivasi dengan cara bercerita memiliki dampak yang sangat positif, karena anak yang masih SMP sangat suka dengan cerita Nabi dan tokoh para pahlawan yang memiliki pengaruh besar apalagi cerita tentang suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. yang dimana hal ini dapat memotivasi siswa untuk bisa menjadi siswa yang berbudi pekerti baik seperti Nabi Muhammad SAW. yang memiliki empat sifat yaitu Sidik adalah orang yang jujur, amanah adalah orang yang dapat dipercaya, fathonah adalah orang yang pandai atau cerdas dan tablig adalah orang yang menyampaikan. Cerita ini tentu bertujuan agar siswa terinspirasi dengan empat sikap yang dimiliki Nabi Muhammad SAW.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Nurmalya menyatakan bahwa:

“Kalau soal memotivasi dengan bercerita, saya selalu bercerita kisah-kisah para nabi dan tokoh para pahlawan bangsa Indonesia, karena membentuk budi pekerti atau karakter siswa melalui cerita Nabi dan tokoh pahlawan dilakukan agar siswa mengetahui hal-hal yang bersifat agamis, mandiri, disiplin serta bertanggung jawab dalam segala hal. Sehingga siswa diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari kisah-kisah ajaran ataupun pejuang yang dapat dijadikan renungan bagi siswa.⁵⁰ Sebab dari sejarah-sejarah tersebut akan menambah wawasan dan keyakinan siswa dalam berperilaku dan juga akan membuat siswa berhati-hati dalam berbuat dan bertindak sehingga mereka akan menjadi orang yang berperilaku jauh lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma kemanusiaan yang ada”.

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Numalya Pukul 08:50 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Dania Zalfa Quratu Ain yang mengatakan bahwa mereka sangat suka jika diberikan cerita.

“Saya sangat suka dengan pelajaran yang disampaikan oleh Ibu Nurmalya, terutama ketika beliau bercerita tentang Nabi dan tokoh para pahlawan yang menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang memiliki empat sifat yang sangat mulia, Nabi Muhammad SAW juga sangat sabar dan tabah dalam menghadapi kaum kafir. Hal ini sangat menginspirasi meskipun mungkin tidak mudah untuk diterapkan kedalam diri sendiri, karena kadang manusia ada aja khilaf nya”⁵¹

Hal ini dikuatkan kembali oleh pengungkapan Assyifa Putri

“Guru pendidikan agama Islam selalu bercerita dikelas kami dengan cerita yang selalu berbeda, hal ini yang membuat kami senang dan tidak bosan mengikuti pelajaran. Ketika selesai bercerita guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat kepada kami tentang hasil cerita tersebut. Sehingga membuat kami tergerak untuk melakukan hal positif dari hal yang telah disampaikan kepada kami”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa mereka semua senang dan termotivasi. Hal ini dikarenakan pembentukan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dimana dalam proses pembentukan budi pekerti beliau tidak menggunakan kekerasan, melainkan dengan cara yang baik dan perkataan yang lembut lewat cerita-cerita yang menginspirasi, yang pada akhirnya membuat mereka semua sadar dan termotivasi. Pembentukan budi pekerti pada siswa yang diberikan melalui cerita-cerita Nabi dan tokoh-tokoh pahlawan memiliki tujuan agar siswa

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas VII Dania Zalfa Quratu Ain Pada pukul 10:10 WIB

⁵² Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas VII Assyifa Putri 11:30 WIB

meneladani kehidupan para Nabi dan tokoh para pahlawan dalam membentuk budi pekerti mereka.

3) Menumbuhkan minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat atau keinginan. Sehingga cara ini sangat tepat dilakukan jika minat disini dapat menjadi motivasi dalam membentuk budi pekerti siswa agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Nurmalya mengenai pemberian motivasi dengan cara menumbuhkan minat siswa yaitu:

“Untuk minat sebenarnya sudah ada pada diri siswa masing-masing, tinggal bagaimana guru dapat mengelola minat siswa tersebut. Biasanya saya dalam menumbuhkan minat siswa perlu memahami dulu apa yang diinginkan siswa agar mereka bisa mengekspresikan keinginan mereka sehingga timbulah minat dalam diri mereka. Dalam menumbuhkan minat siswa kita sebagai guru harus menyusun strategi belajar yang benar dan menyenangkan misalnya seperti memberikan intruksi yang jelas kepada siswa, menawarkan model belajar apa yang mereka mau dan memahami minat mereka itu apa dalam belajar. Dari hal-hal inilah guru akan dapat mengetahui minat apa yang siswa mau. Misal memberi intruksi yang jelas kepada siswa kayak guru memberi tugas ke siswa tuh harus jelas perintah nya apa, dikumpul kapan, mengerjakannya di buku apa, biasanya guru yang memberikan intruksi gajelas terkait tugas tuh ngebuat siswa jadi males buat mengerjakannya. Terus menawarkan model pembelajaran ke siswa supaya kita tau model pembelajaran apa yang siswa mau dan yang paling banyak siswa minati, kalo model belajar nya ceramah mulu biasanya siswa itu ga semangat dan males ngedengerin kebanyakan dari mereka malah ribut dikelas, tidur dikelas dan bolos jam pelajaran makanya saya suka bertanya model belajar seperti apa yang mereka mau. Terus yang terakhir memahami minat belajar mereka itu apa, misal mereka senang bermain game di sela-sela belajar, nah kaitkan saja game dengan materi

pelajaran yang disampaikan, jadikan pembelajaran ga berasa membosankan dan jenuh.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwasannya dalam menumbuhkan minat siswa itu guru harus memahami terlebih dulu apa yang siswa minati dalam belajarnya. Misal siswa suka dengan model pembelajaran yang bervariasi, gimana caranya guru harus mewujudkan minat siswa tersebut supaya siswa juga memiliki semangat belajar dan belajar pun terasa menyenangkan.

C. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI

Setelah data hasil wawancara tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Mesuji OKI telah dilakukan, peneliti telah menganalisis bahwasannya peran guru pendidikan agama Islam sebagai Fasilitator, Demonstrator, Pembimbing dan Motivasi telah memberikan arahan serta contoh yang baik kepada siswa agar kebiasaan buruk siswa dapat dihilangkan sehingga siswa dapat memiliki budi pekerti yang baik kepada orang tua, guru, teman maupun masyarakat. Dari penelitian yang saya lakukan guru telah berhasil menerapkan perannya sebagai fasilitator, demonstrator, pembimbing dan motivator dengan baik.

Guru sebagai fasilitator yang diharapkan mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan terstruktur mulai dari silabus, RPP, bahan ajar dan rencana penilaian terbukti sudah cukup baik dalam penerapannya sehingga membuat siswa jadi semangat belajar dan paham dengan materi

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya pukul 08:50 WIB

yang telah disampaikan oleh guru. Keempat perangkat pembelajaran ini bisa dikatakan sebagai pondasi tercapainya pembelajaran agar terarah, nyaman dan menyenangkan. Makanya semua guru diwajibkan terlebih dulu menyiapkan keempat perangkat pembelajaran ini.

Guru sebagai demonstrator memberikan sikap baik kepada siswa dengan cara mengajarkan sikap disiplin kepada siswa untuk mau melakukan pembiasaan yang telah dibuat oleh guru yaitu membersihkan sampah serta berangkat ke sekolah tepat waktu. Biasanya kendala yang dialami guru sebagai demonstrator dalam membentuk budi pekerti siswa adalah penekanan pada pendidikan kognitif, yang mana sekolah lebih cenderung fokus pada kemampuan kognitif siswa saja seperti kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah serta mengaplikasikan pengetahuan. Sehingga pendidikan budi pekerti yang menekankan pada pengembangan perilaku terabaikan. Kemudian pendangkalan makna pendidikan yang artinya kebanyakan sekolah hanya mengukur keberhasilan dalam pendidikan berdasarkan perolehan nilai akhir, hal inilah yang menjadikan pendidikan budi pekerti jadi terabaikan karena ujian akhir tidak diukur dari aspek perilaku. Dan yang terakhir adalah ketidakmampuan guru yang mana sebagian guru kurang memiliki kemampuan dalam mengajarkan pendidikan budi pekerti, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan materi pendukung yang memadai. Sedangkan kendala guru sebagai demonstrator dalam menyampaikan materi adalah siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru yang kurang menguasai materi sehingga membuat siswa malah

menjadi bingung, bahan ajar yang ditunjukkan kurang jelas serta terbatasnya waktu dalam mengajar. Itulah mengapa pentingnya keseimbangan guru dalam mengajar agar siswa dapat menerima aspek pendidikan dari keduanya.

Guru sebagai pembimbing harus bisa memberikan bimbingan dalam konteks membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru sebagai pembimbing harus pandai membimbing siswa agar memiliki budi pekerti yang baik misalnya membimbing siswa untuk berkata jujur baik dalam perbuatan maupun perkataan.

Guru sebagai motivasi artinya mendorong siswa untuk semangat dalam belajar. Selain itu memotivasi siswa agar bisa dan mau memiliki budi pekerti yang baik seperti yang biasa dilakukan oleh guru disini yaitu dengan cara bercerita suri tauladan para tokoh dan Nabi salah satunya Nabi Muhammad SAW, memberikan reward/punishment, serta menumbuhkan minat siswa. Ketiga cara ini dilakukan supaya siswa dapat terinspirasi dari kisah Nabi Muhammad SAW. serta tokoh pahlawan terdahulu. Selain itu pemberian reward/punishment ini adalah bentuk penghargaan kepada siswa atas semangat belajarnya serta perbuatan baik yang telah ia lakukan dengan cara memberikan pujian serta hadiah untuk siswa yang berprestasi, sedangkan hukuman disini juga sama halnya sebagai memotivasi siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Namun tidak banyak siswa yang mau mengerti dan menerima punishment sebagai motivasi, mungkin hanya sebagian siswa saja yang mengerti bahwasannya hukuman atau punishment di

buat karena guru sayang dan peduli kepada siswa. Dan yang terakhir adalah menumbuhkan minat siswa, dalam menumbuhkan minat siswa guru harus mengerti apa yang diinginkan siswa, metode belajar seperti apa yang membuat siswa senang serta guru harus memberikan intruksi yang jelas kepada siswa ketika memberikan tugas, karena biasanya intruksi yang tidak jelas diberikan kepada siswa, membuat siswa jadi malas dan tidak semangat dalam belajar, itulah mengapa pentingnya guru untuk behati-hati dalam mengajar siswa, karena kalo guru lalai sedikit saja siswa pasti akan berkelanjutan malas untuk seterusnya.

Tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan perannya tentu tidak mudah, tapi itulah tanggung jawab seorang guru yang harus diterima. Guru merupakan orang tua kedua setelah Ibu dan Ayah dirumah dalam membantu anak mengembangkan Ilmu pengetahuan serta membentuk budi pekerti pada anak. Dalam pembentukan budi pekerti ada empat nilai budi pekerti yang perlu diterapkan oleh siswa seperti nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai jujur dan nilai toleransi. Keempat nilai ini perlu siswa terapkan dalam diri mereka supaya memiliki budi pekerti yang baik, seperti nilai tanggung jawab yang mewajibkan siswa untuk mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa misalnya mengerjakan jadwal piket, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas dari guru serta menjalankan tanggung jawabnya untuk shalat berjamaah yang telah menjadi peraturan atau rutinitas di sekolah. Selanjutnya adalah disiplin yang artinya melakukan segala sesuatu tepat pada waktunya, siswa diharapkan mampu menerapkan

sikap ini kepada diri mereka agar mereka bisa menjadi siswa yang taat akan aturan, contoh disiplin disini adalah berangkat ke sekolah tepat waktu serta membuang sampah pada tempatnya. Apabila terlambat lebih dari tiga kali barulah siswa menerima sanksi dari keterlambatannya. kemudian sikap jujur, sikap jujur disini guru mengajarkan siswa untuk tidak mencontek jawaban teman dan yang terakhir adalah nilai toleransi, toleransi perlu diterapkan kepada siapa saja. Baik anak kecil, orang tua, siswa maupun guru. Karena seseroang yang memiliki sikap toleransi tentu hidupnya akan jauh lebih aman dan bahagia. Disini sebagian siswa masih ada yang belum bisa menerapkan sikap toleransi kepada dirinya, sehingga ia masih saja membuly temannya walaupun niat awalnya adalah bercanda. Inilah hal yang perlu guru sampaikan kepada siswa bahwasannya ada beberapa hal yang memang tidak bisa dijadikan bahan candaan misalnya fisik dan latarbelakang orang tua.

Keempat nilai indikator budi pekerti diatas sangat berpengaruh pada pembentukan budi pekerti siswa, yang dimana jika dilihat keempatnya saling berkesinambungan dan merupakan budi pekerti umum yang perlu dimiliki oleh semua orang.

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi juga yang peneliti dapatkan adalah guru mampu memberikan perubahan kepada siswa yang mungkin di awal-awal masih banyak siswa yang tidak mentaati aturan atau mungkin malas belajar dikelas, namun dengan adanya peran guru yang telah direalisasikan ini mampu membawa perubahan kepada siswa mulai dari yang suka bolos jadi tidak bolos lagi, yang suka terlambat

jadi tidak terlambat lagi, yang suka ribut atau tidur dikelas sudah tidak mengulanginya lagi serta yang tidak jujur jadi bisa bersikap jujur. Tentunya untuk sampai di fase ini sangat membutuhkan waktu yang tidak instan, tapi dari kesabaran guru dalam mendidik selama ini dapat memberikan hasil yang memuaskan meskipun mungkin masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, tetapi bisa dimaklumi karena memang kita hidup di dunia ini tidak pernah tau apa yang akan terjadi dihari esok. Yang terpenting adalah guru jangan sampai lalai dalam mengajar siswa baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotrik nya. Dalam membangun semangat siswa juga guru sudah cukup berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan melalui media dan bahan ajar yang dipakai bervariasi sehingga siswa tidak bosan untuk mengikuti pelajaran dikelas, selain itu dengan adanya strategi atau cara guru dalam menghilangkan kemalasan atau siswa yang mengantuk melalui bermain game konsentrasi memberikan pengaruh terhadap perubahan siswa yang menjadi cukup baik, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidur dikelas maupun siswa yang ribut dikelas serta siswa yang bolos jam pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa. Dari hasil yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam telah berhasil dalam menerapkan perannya sebagai fasilitator, demonstrator, pembimbing dan motivasi. Tentunya hal ini juga melibatkan bantuan pihak guru yang lain salah satunya guru BK. Dalam penerapan peran guru sebagai fasilitator, demonstrator, pembimbing dan motivasi tentu ada nilai indikator budi pekerti yang yang menjadi pendukungnya seperti sikap jujur, tanggung jawab, disiplin dan toleransi. Dari semua hal diatas peneliti menyimpulkan bahwa semua sudah berjalan dengan baik, banyak siswa yang sudah mengerti dan mau meniru hal-hal baik yang diberikan oleh guru terutama guru PAI bahwa semata-mata semua itu bertujuan untuk membentuk budi pekerti siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mulai dari siswa yang tidak bolos sekolah dan shalat dzuhur berjamaah, siswa yang mau menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa yang mulai mau berkata jujur, dan siswa yang mulai bisa menghargai sesama teman sehingga tidak ada Bullyng lagi disekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMP Negeri 1 Mesuji OKI). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program pemerintah yaitu pembentukan karakter atau budi pekerti siswa. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik, pendidik yang memiliki teladan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula kepada siswa nya. Oleh karena itu seorang pendidik diminta untuk terus dan harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.
2. Bagi lembaga sekolah (SMP Negeri 1 Mesuji OKI), hendaknya memberikan peningkatan dalam memberikan pembinaan kepada pendidik atau lembaga kependidikannya.
3. Bagi siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI hendaknya selalu berbudi pekerti yang baik bukan hanya di dalam sekolah namun juga di luar sekolah.
4. Bagi penulis tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkapkan dengan permasalahan pembentukan budi pekerti siswa disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Aisyah *Al-Tafsir al-Bayan Li al-Qur'an al-Karim* Kaherah: Dar al-Maarif
- Ali, Muhammad Daud *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Arikunto, Suharsimi *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta, Rineka Cipta, 2013
- Aunillah, Nurla Isna *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Laksana
- Azra, Azyumardi *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di SMP PGRI 02 CILONGOK* Banyumas, 2010 cet ke-23 Bandung:Alfabeta cv, 2016
- Darmadi, Hamid *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial* Bandung: Alfabeta 2013
- Derajat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bimi Aksara, 2000
- Dewi, Anisa Anita *Guru Mata Tombak Pendidikan Sukabumi* : Cv. Jejak 2017
- Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition* Tasikmalaya : CV Jejak 2017
- Dirjen Dikti, Debdikbud, *Undang-Undang Republic Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. (Bandung:Citra Umbara, 2003),
- Fudyartanta, *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia Yang Harmonis Dan Integral : Pengantar Ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia Yang Kontemporer*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010)
- Harahap, Nursapia *Penelitian Kualitatif* Medan: Wal Ashri Publishing, 2020
- Kristiawan, Safitri dkk *Manajamen Pendidikan* Yogyakarta : Deepublish, 2017

- Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2014
- Mahmud, Ali Abdul Him *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Marimba, Ahmad D *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung, Al-Ma'arif 2007
- Martono, Nanang *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Meri, Elsa Guslia 2022 "Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar" *jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(4), 200-208.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2005
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Munfaridatus, Abdah Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, *Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Dalam Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, vol. 12, 1 dalam Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2020
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya 2012
- Nurhasanah, dkk 2021. "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Suloh* 6 (1).
- Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu I Serupa Indah Kabupaten Way Kanan*,
- Octavia, Shilthy *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Oemar, Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007
- Rohmah, Noer *Psikologi Pendidikan* CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Runtu, Paramita dkk, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Coovid-19* Penerbit NEM, 2021

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016
- Sabaniah, dkk 2021 “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19.” *Edunesia:Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1) : 43-56,
- Safitri, Dewi *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019
- Saleh, Muwafik *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta:Erlangga, 2012)
- Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, cet ke-1 Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- _____, Wina *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2008
- Shaleh, Abdul Rachman *Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Watak Bangsa* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Stiowati, Dwei *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Leban Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur*, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke-27 Bandung: Alfabeta, 2019
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke-23 Bandung:Alfabeta cv 2016
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-11, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsaputra, Uhar *Metodologi Penelitian, Kualitatif dan Tindakan* Bandung: PT Refika Aditma, 2012
- Sumiati, 2018 “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *jurnal pendidikan agama Islam* 3(2).
- Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tunjauan Umum*, Yogyakarta:Kanisius 2006
- Supriyanto, Agus dan Amien Wahyudi (2017) Skala Karakter Toleransi : Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia* 7(2).

- Syukur, Yanuardi *Terapi Kejujuran Untuk Semua rang Pria, Wanita, Dewasa dan Anak*, Bekasi: Al-Maghfiroh, 2011
- Thoha Chabib dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI Di Sekolah Yogyakarta*: Pustaka pelajar 1998
- Umar, Fitrawan *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, Fitrawan Umar : 2022
- Widi, Eggy Naraya Nahendra dkk (2017). Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2)
- Z, *Derajat Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental* Jakarta: Haji Masagung, 1993
- Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali 2016
- Zuriah, Nurul 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0680/In.28/J/TL.01/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Wahyu Purnomo, S.Pd. M.Si SMP
NEGERI 1 MESUJII OKI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **EVITA NURMA SARI**
NPM : 1901012012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1
MESUJII OKI

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 MESUJII OKI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

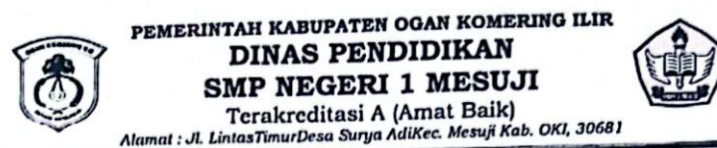
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Februari 2023

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



SURAT IZIN PRASURVEY
Nomor : 420/66/SMPN1MES/D.Dik/2023

Berdasarkan surat Izin Prasurvey dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, Nomor: B-0680/In.28/J/TL.01/02/2023 Tanggal 14 Februari 2023, Kepala SMP Negeri 1 Mesuji memberikan izin kepada:

Nama : **EVITA NURMA SARI**
NIM : 1901012012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Prasurvey di SMP Negeri 1 Mesuji Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam rangka menyusun skripsi/Tugas Akhir berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mesuji, 8 Februari 2023
Kepala SMP Negeri 1 Mesuji

WATIYUS PRONOMO, S.Pd, M.Si
NIP. 19710171992081001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4343/In.28.1/J/TL.00/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ahmad Zumaro (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EVITA NURMA SARI**
NPM : 1901012012
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Agustus 2023
Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

OUTLINE**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI
PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

2. Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam
3. Dasar Pendidikan Agama Islam
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

B. Budi Pekerti

1. Pengertian Budi Pekerti
2. Hakekat Budi Pekerti
3. Tujuan Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam
4. Fungsi Pendidikan Budi Pekerti

C. Peran Guru PAI dalam Membentuk Budi Pekerti Peserta didik

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

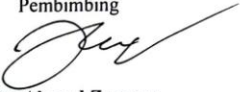
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Mesuji OKI
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mesuji OKI
3. Data Pendidik SMP Negeri 1 Mesuji OKI
4. Data Siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Mesuji OKI
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mesuji OKI
7. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Mesuji OKI

B. Penyajian dan Analisis Data**C. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti****BAB V PENUTUP****A. Simpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Ahmad Zumaro
NIP. 19750221 200901 1 003

Metro, 3 Mei 2023

Peneliti



Evita Nurma Sari
NPM. 1901012012

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI
PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI**

A. Pengantar

wawancara ditanyakan kepada guru dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa Di SMP Negeri 1 Mesuji OKI"

1. Informasi yang diperoleh dari guru dan siswa sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa Di SMP Negeri 1 Mesuji OKI".
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian guru dan siswa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini

B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta.
2. Meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Peran Guru	Indikator	Butir wawancara
1	Fasilitator	Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan sebagai fasilitator hendaknya guru dapat memudahkan siswa dalam belajar dengan menyediakan sumber belajar dan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran.	1
2	Demonstrator	Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, <i>pertama</i> guru sebagai demonstrator artinya guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam aspek	2

		kehidupan karena guru merupakan sosok ideal bagi mahasiswa. <i>kedua</i> , guru sebagai demonstrator artinya guru harus menunjukkan bagaimana caranya agar setiap memberi materi pelajaran bisa lebih dipahami oleh setiap siswa	
3	Pembimbing	Guru sebagai pembimbing harus bisa memberikan bimbingan dalam konteks membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. tugas ini salah satu aspek dalam pendidikan karena tidak hanya berkaitan dengan transmisi pengetahuan tetapi juga dengan pengembangan karakter dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.	4
4	Motivator	Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.	7
No	Budi Pekerti	Indikator	Butir wawancara
1	jujur	Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.	5
2	disiplin	Disiplin adalah sikap seseorang terhadap lingkungan sekitarnya dengan berlaku sopan, mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan yang ada dengan	3

		suka rela atau tidak terpaksa	
3	Tanggung jawab	Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa	7
4	Toleransi	Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati dalam perbedaan baik secara perorangan maupun kelompok yang akhirnya akan menumbuhkan cinta sehingga terjalinnya kehidupan yang rukun dan damai	6

C. Identitas Informan

Nama :

Hari/Tanggal :

Alamat :

I. WAWANCARA

a. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan Guru BK di SMP Negeri 1 Mesuji OKI

1. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam merealisasikan peran guru sebagai Fasilitator kepada siswa dalam mengajar? Jelaskan!
2. Guru sebagai demonstrator salah satunya memberikan contoh atau sikap terpuji kepada siswa, namun tidak semua contoh yang diterapkan guru dapat diterima oleh siswa. Kendala apa saja yang menyebabkan terhalangnya penyampaian budi pekerti yang baik oleh guru kepada siswa? Jelaskan!

3. Bagaimana bapak/ibu sebagai demonstrator dalam memberikan contoh sikap disiplin dan patuh dengan peraturan yang ada disekolah kepada siswa? Jelaskan!
 4. Mengapa bapak/ibu Harus Memberikan Bimbingan Kepada Siswa?
 5. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa untuk bersikap jujur baik dari perkataan dan perbuatan siswa ? Jelaskan!
 6. Bagaimana bapak/ibu dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa di sekolah? Jelaskan!
 7. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam membentuk budi pekerti yang baik terhadap siswa? Jelaskan!
- b. **Pedoman Wawancara Dengan Siswa dan Siswi kelas VII Di SMP Negeri 1 Mesuji OKI**
1. Bagaimana bapak/ibu guru sebagai demonstrator dalam memberikan contoh sikap disiplin dan patuh dengan peraturan yang ada disekolah kepada anda? Jelaskan!
 2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada Anda?
 3. Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbing anda untuk bersikap jujur baik dari perkataan dan perbuatan siswa ? Jelaskan!
 4. Bagaimana bapak/ibu guru dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada anda di sekolah? Jelaskan!
 5. Bagaimana cara bapak/ibu guru memotivasi anda dalam membentuk budi pekerti yang baik terhadap anda? Jelaskan!

II. OBSERVASI

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah :

1. Mengamati lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Mesuji OKI

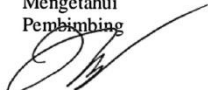
2. Mengamati kegiatan siswa didalam kelas khususnya sikap budi pekerti mereka terkait dengan pendidikan agama Islam

III. DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Mesuji OKI
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mesuji OKI
3. Data Pendidik SMP Negeri 1 Mesuji OKI
4. Data Siswa SMP Negeri 1 Mesuji OKI
5. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Mesuji OKI
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mesuji OKI
7. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Mesuji OKI

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Metro, 11 Agustus 2023

Peneliti


Evita Nurma Sari
NPM. 1901012012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4371/In.28/D.1/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 MESUJI OKI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4370/In.28/D.1/TL.01/09/2023, tanggal 04 September 2023 atas nama saudara:

Nama : **EVITA NURMA SARI**
NPM : 1901012012
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 MESUJI OKI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 MESUJI OKI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI".

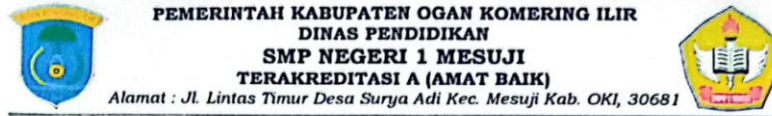
Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 September 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MESUJI
TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)
 Alamat : Jl. Lintas Timur Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI, 30681

Mesuji, 14 September 2023

Nomor : 420/148 /SMPN1MSJ/DISDIK/2023

Lamp : -

Hal : Surat Persetujuan Research

Kepada :

Yth, Kepala IAIN Metro

Kota Metro

di -

Kota Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti perihal Surat Nomor : B-4371/In.28/D1/TL.00/09/2023, tentang Surat Izin Reserch, tanggal 4 September 2023, Kepala SMP Negeri 1 Mesuji memberikan izin kepada:

Nama : Evita Nurma Sari

NPM : 1901012012

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Research di SMP Negeri 1 Mesuji Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam rangka Menyusun sekripsi berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMP Negeri 1 Mesuji,

WABAYU PURNOMO, S.Pd.,M.Si
 NIP. 19710317 199208 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4370/In.28/D.1/TL.01/09/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EVITA NURMA SARI**
NPM : 1901012012
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 MESUJI OKI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

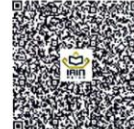
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 September 2023



Yang ditandatangani,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-042/In.28.1/J/PP.00.9/XI/2023**


Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Evita Nurma Sari

NPM : 1901012012

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 November 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1247/In.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

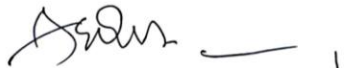
Nama : EVITA NURMA SARI
NPM : 1901012012
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901012012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 November 2023
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evita Nurma Sari
NPM : 1901012012

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 13-november 2023		revisi BAB I - U yang di'kejikan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK BUDI PEKERTI
SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI
OKI
by PAI IAIN METRO

Submission date: 16-Nov-2023 11:06AM (UTC+0700)
Submission ID: 2221297252
File name: SKRIPSI_EVITA_NURMA_SARI.docx (1,008.34K)
Word count: 18513
Character count: 113590

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'Y' followed by a series of loops and a horizontal line at the bottom.

Sudah di Validasi

Oleh

Dr. Lujun Yunita, M. Pd. 1

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 1 MESUJI OKI

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
6	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
8	press.umsida.ac.id Internet Source	1%

Lampiran Foto perkenalan diri dengan Guru-guru SMP Negeri 1 Mesuji OKI sekaligus memberikan Surat Izin Reseach kepada Kepala Sekolah Bapak Wahyu Purnomo



Lampiran Foto menjelaskan ulang Judul Skripsi dengan Ibu Nurmalya selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Lampiran foto perkenalan diri dengan siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Lampiran foto wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurmalya di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Lampiran foto wawancara dengan kepala sekolah Bapak Wahyu Purnomo di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Lampiran foto wawancara dengan siswi kelas VII Aqila Misha di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Lampiran foto wawancara dengan siswa kelas VII M. Adityan di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Lampiran foto wawancara dengan siswa kelas VII Bombo Maulidinata di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Lampiran foto wawancara dengan siswi kelas VII Assyifa Putri di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Lampiran foto wawancara dengan siswi kelas VII Dinda Aisyah putri Amirudin di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Foto lampiran wawancara dengan siswi kelas VII Dania Zalfa Quratu Ain di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Foto Halaman depan SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Foto Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Foto Lampiran Bersih-bersih lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Mesuji OKI



Foto Lampiran Bersih-bersih Mushola di SMP Negeri 1 Mesuji OKI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Evita Nurma Sari, lahir di Sumberjaya pada tanggal 29 Januari 2001. Dan dibesarkan di Blok D Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI, anak ke 4 dari 6 bersaudara. Saat ini tinggal dengan Ayah, Ibu dan Tiga saudaranya di Pasar Gajah Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 3 Surya Adi pada tahun 2007-2013, SMP Negeri 1 Mesuji OKI pada tahun 2013-2016, MA Negeri 2 Mesuji OKI pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, melalui seleksi penerimaan jalur Mandiri.

